

**PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN DENGAN PENEKANAN
ANGGARAN, *LOCUS OF CONTROL*, DAN KAPASITAS
INDIVIDU SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten
Sleman)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Marina Cintya Hiswara

No. Mahasiswa: 14312007

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP
SENJANGAN ANGGARAN DENGAN PENEKANAN ANGGARAN,
LOCUS OF CONTROL, DAN KAPASITAS INDIVIDU SEBAGAI
PEMODERASI
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Marina Cintya Hiswara

No.Mahasiswa: 14312007

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Penulis,



(Marina Cintya Hiswara)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP SENJANGAN
ANGGARAN DENGAN PENEKANAN ANGGARAN, *LOCUS OF CONTROL*, DAN
KAPASITAS INDIVIDU SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Marina Cintya Hiswara
No.Mahasiswa: 14312007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 19 Februari 2021
Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN
DENGAN PENEKANAN ANGGARAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KAPASITAS
INDIVIDU SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN KERJA
PERANGKAT DAERAH KABUPATEN SLEMAN)**

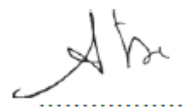
Disusun Oleh : **MARINA CINTYA HISWARA**

Nomor Mahasiswa : **14312007**

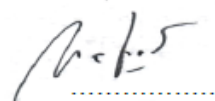
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 08 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.**



Penguji : **Mahmudi, Dr., S.E., M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”

(Q.S. Al-Baqarah (2):286)

“Be sure that there is something waiting for you after much patience, to astonish you to a degree that you forget the bitterness of the pain.”

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'amin.

Penelitian ini memiliki judul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran, *Locus of Control*, dan Kapasitas Individu sebagai Pemoderasi” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT, yang tidak henti-hentinya selalu memberikan jalan keluar pada setiap permasalahan, terutama selama pengerjaan skripsi ini.

2. Rasulullah SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang menerang sehingga membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi.
3. Kedua orang tua penulis, Yery Eko Sugiardi dan Mazyiyatul Asna, yang telah memberikan kasih sayang terhebat, perlindungan terbaik, dan doa yang tak pernah putus serta pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
4. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah memberikan waktu, tenaga, dan juga pikiran sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selalu mengingatkan dan membimbing sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, pegawai, dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Ibnu Ardiya Perdana dan Ridwan Permana, kakak dan adik tersayang yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis.

10. Seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan dan bantuan kepada penulis.
11. Maudi Nayanda Delastra, terimakasih atas dukungan, semangat, dan bantuan, serta perhatian yang tiada henti selalu diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tersayang sejak lama, terutama Putri, Enta, Meida, Ajeng, dan Rita, terima kasih atas doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
13. Sahabat-sahabat kuliah, terutama Ninunia, Nanda, Nelly, Dina, Darma, dan Fahmi, terima kasih atas doa dan dukungan kalian.
14. Teman-teman angkatan seperjuangan, semoga kita dapat bertemu kembali suatu hari nanti.
15. Pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak sebagai modal penyusunan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Februari 2021

Penulis,

(Marina Cintya Hiswara)

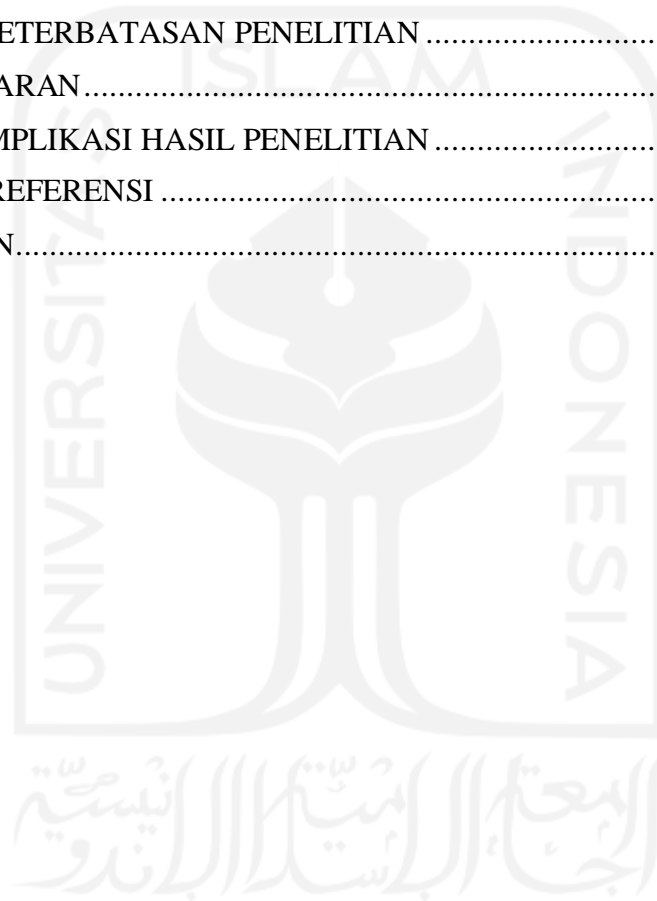
DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENELITIAN	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktisi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 LANDASAN TEORI.....	9
2.1.1 Teori Keagenan.....	9
2.1.2 Teori Kontinjensi.....	11
2.1.3 Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).....	13
2.1.4 Senjangan Anggaran.....	15
2.1.5 Partisipasi Penganggaran	18
2.1.6 Penekanan Anggaran	21
2.1.7 <i>Locus of Control</i>	23
2.1.8 Kapasitas Individu.....	24
2.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	26

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	26
2.2.2 Kemampuan Penekanan Anggaran Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	27
2.2.3 Kemampuan <i>Locus of Control</i> Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	28
2.2.4 Kemampuan Kapasitas Individu Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	30
2.3 PERUMUSAN HIPOTESIS.....	31
2.3.1 Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	31
2.3.2 Kemampuan Penekanan Anggaran Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	32
2.3.3 Kemampuan <i>Locus of Control</i> Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	33
2.3.4 Kemampuan Kapasitas Individu Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran	34
2.4 MODEL PENELITIAN.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 SIFAT DAN JENIS PENELITIAN.....	37
3.2 POPULASI DAN SAMPEL	38
3.3 VARIABEL PENELITIAN.....	40
3.3.1 Variabel Dependen	40
3.3.1.1 Senjangan Anggaran (Y).....	40
3.3.2 Variabel Independen.....	41
3.3.2.1 Partisipasi Penganggaran (X1).....	41
3.3.3 Variabel Moderasi.....	41
3.3.3.1 Penekanan Anggaran (X2)	42
3.3.3.2 <i>Locus of Control</i> (X3)	42
3.3.3.3 Kapasitas Individu (X4).....	43
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA.....	43
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4.2 Sumber Data.....	45
3.5 INSTRUMEN PENELITIAN	45
3.5.1 Skala Pengukuran	46

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	46
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA	48
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	48
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	49
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	49
3.6.3 Analisis Regresi.....	50
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	51
3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	51
3.6.4.2 Uji F.....	52
3.6.4.3 Uji t.....	53
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 DESKRIPSI RESPONDEN	54
4.2 HASIL PENELITIAN.....	59
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	61
4.2.2.1 Uji Validitas.....	61
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	62
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	63
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	64
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.2.4 Hasil Analisis Regresi dan Penujian Hipotesis	66
4.2.4.1 Analisis Regresi Moderasi atau <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	66
4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2.4.3 Uji F.....	70
4.2.4.4 Uji t.....	71
4.3 PEMBAHASAN.....	74
4.3.1 Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran	75

4.3.2	Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran	77
4.3.3	<i>Locus of control</i> memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran	78
4.3.4	Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		82
5.1	SIMPULAN.....	82
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	83
5.3	SARAN	83
5.4	IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	84
DAFTAR REFERENSI		85
LAMPIRAN.....		89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Realisasi APBD Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2015-2019 (dalam jutaan rupiah).....	3
Tabel 4.1 Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuisisioner	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	61
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)	66
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	70
Tabel 4.11 Hasil Uji F	70
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	72
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	75

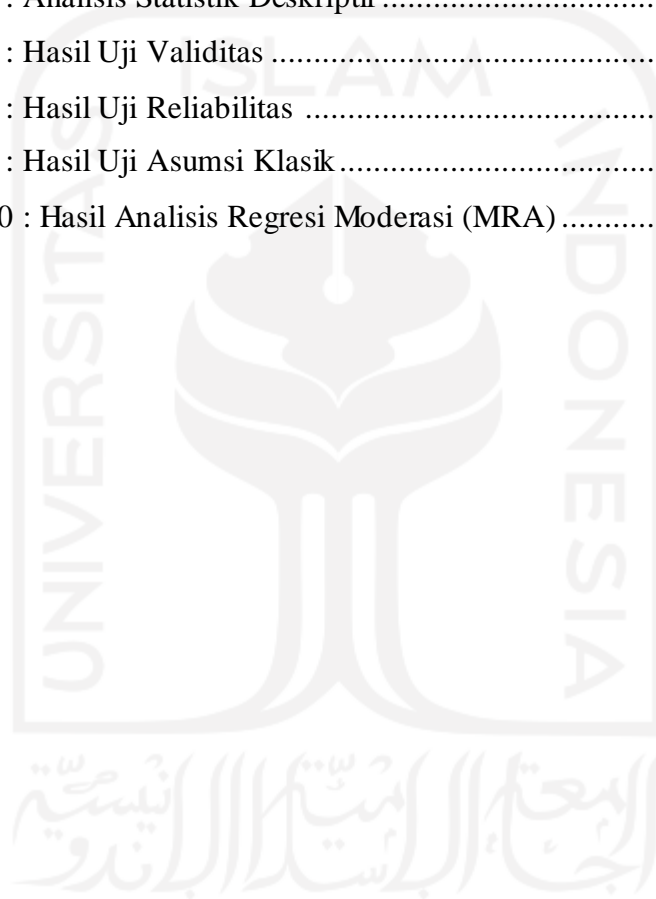
DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Model Penelitian	36
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu	89
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian (Perwakilan).....	94
Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian	95
Lampiran 4 : Tabulasi Data Hasil Kuisisioner Penelitian	101
Lampiran 5 : Frekuensi Karakteristik Responden.....	107
Lampiran 6 : Analisis Statistik Deskriptif	109
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas	110
Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas	116
Lampiran 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	118
Lampiran 10 : Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA).....	120



ABSTRACT

This research aims to examine the influence of budgetary participation on budgetary slack with budget emphasis, locus of control, and individual capacity as moderation variable at SKPD Sleman. The selection of sample used purposive sampling. This research used primary data that was collected by distributing questionnaires to 128 respondents from 25 SKPD Sleman. The analysis technique used in moderated regression analysis. The result of this research shows that budgetary participation has a positive effect on budgetary slack. Locus of control weakens the effect of budgetary participation on budgetary slack. Meanwhile, budget emphasis and individual capacity are not able to moderate the effect of budgetary participation on budgetary slack.

Keywords: *budgetary slack, budgetary participation, budget emphasis, locus of control, individual capacity.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan penekanan anggaran, *locus of control*, kapasitas individu sebagai variabel moderasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Sleman. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada 128 responden pada 25 SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. *Locus of control* dapat memperlemah hubungan partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Sementara, penekanan anggaran dan kapasitas individu tidak mampu memoderasi hubungan partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Kata kunci: *senjangan anggaran, partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, locus of control, kapasitas individu.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada organisasi sektor publik, anggaran merupakan instrumen akuntabilitas dalam sistem pengelolaan keuangan publik dan sebagai dasar pelayanan publik. Pelaksanaan program-program dan aktivitas sektor publik didanai oleh uang publik. Hal tersebut menjadi tanggung jawab dalam kemampuan membelanjakan uang publik secara ekonomis, efisien, dan efektif. Sehingga, kegiatan penganggaran dalam sektor publik menjadi bagian yang penting guna meningkatkan kinerja organisasi sektor publik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi.

Sejak pertengahan 1980-an, telah terjadi perubahan manajemen sektor publik dari sistem manajemen tradisional yang terkesan kaku dan hierarkis menjadi model manajemen sektor publik yang lebih fleksibel dan mengakomodasi pasar (Mardiasmo, 2009:78). Perubahan tersebut termasuk mengubah sistem penganggaran yang ada pada sektor publik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tentang Pemerintahan Daerah 2014, sistem pemerintahan beralih menjadi pola desentralisasi yang menyebabkan perubahan pada pengelolaan keuangan daerah, yang mana awalnya dari sistem anggaran tradisional menjadi sistem anggaran kinerja.

Anggaran kinerja merupakan instrumen kebijakan yang berisi alokasi anggaran untuk program dan aktivitas publik yang akan dilaksanakan oleh

organisasi sektor publik atau instansi pemerintah untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Tujuan dari sistem anggaran ini yaitu untuk meningkatkan kinerja sektor publik karena merupakan kegiatan secara partisipatif dan efisien. Dalam pemerintah daerah, penyusunan anggaran dilakukan oleh eksekutif (agen) dan disetujui oleh legislatif (prinsipal). Namun, terdapat konflik kepentingan antara dua pihak tersebut di mana penilaian kinerja berdasarkan target anggaran akan mendorong eksekutif sebagai partisipan anggaran untuk memasukkan senjangan dalam anggaran agar mudah dalam pencapaian target, sehingga dapat meningkatkan penilaian kinerja. Sedangkan, legislatif lebih mementingkan produktivitas dan efisiensi dalam penganggaran guna menghindari pemborosan anggaran pemerintah.

Senjangan anggaran (*budgetary slack*) merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja memasukkan jumlah pengeluaran yang lebih besar dan jumlah pendapatan yang lebih kecil ke dalam anggaran daripada yang akan terjadi atau yang akan terealisasikan (Blocher, Stout, dan Cokins, 2014:612). Hal tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap organisasi sektor publik karena bisa menyebabkan evaluasi kinerja yang tidak sesuai dan kesalahan alokasi sumber daya. Pada Pemerintah Kabupaten Sleman, adanya indikasi terjadinya senjangan anggaran bisa dilihat dari laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) yang berupa laporan realisasi anggaran (LRA) melalui *website* pemerintah Kabupaten Sleman. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten

Sleman Tahun Anggaran 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rangkuman Realisasi APBD Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan Daerah			Belanja Daerah		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
2015	2.262.230,4	2.294.622,8	101,4	2.584.776,1	2.153.925,1	83,3
2016	2.183.747,8	2.329.097,5	106,7	2.434.726,7	2.245.076,7	92,2
2017	2.547.479,1	2.615.515,1	102,7	2.572.322,7	2.226.283,1	86,5
2018	2.641.398,0	2.712.794,1	102,7	2.615.171,5	2.298.131,1	87,9
2019	2.779.380,3	2.840.636,3	102,2	2.768.530,6	2.437.844,2	88,1

Sumber: <https://bkad.slemankab.go.id/laporan-realisisi-anggaran/>

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun berturut-turut, terdapat tingginya realisasi anggaran pendapatan daerah daripada anggaran pendapatan daerah yang ditetapkan. Begitu juga dengan rendahnya realisasi anggaran belanja daerah daripada anggaran belanja daerah yang ditetapkan.

Adanya faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya senjangan anggaran dalam suatu penelitian. Salah satunya yaitu partisipasi penganggaran yang mana sering dilakukan pada penelitian dan diperkirakan dapat berpengaruh terhadap adanya senjangan anggaran. Anggaran yang bersifat partisipatif melibatkan keseluruhan tingkat manajemen untuk mengembangkan rencana dari perusahaan melalui perencanaan anggaran sehingga memiliki banyak aspek-aspek perilaku yang dapat memengaruhi keputusan dalam pembuatan anggaran. Anggaran daerah merupakan dokumen atau alat politik antara eksekutif dan legislatif atas penggunaan dana

publik untuk kepentingan tertentu yang kemudian legislatif akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran tersebut (Mardiasmo, 2009:65). Partisipasi penganggaran kemungkinan dapat melakukan senjangan anggaran dikarenakan usulan APBD yang dilakukan oleh pemerintah daerah dapat berubah setelah dilakukan pengkajian oleh legislatif atau DPRD. Sementara, penilaian kinerja aparatur daerah berdasarkan tercapai atau tidaknya anggaran yang telah ditetapkan tersebut.

Tingginya penetapan anggaran yang dilakukan legislatif, akan berdampak pada ketatnya tekanan anggaran yang dirasakan oleh partisipan anggaran dan kecemasan terhadap penilaian kinerja yang rendah, sehingga kebanyakan dari mereka menganggap anggaran sebagai penghambat karirnya. Pengukuran kinerja sektor publik dinilai berdasarkan ukuran finansial dan nonfinansial, di mana anggaran merupakan ukuran kinerja finansial. Adanya sistem *reward* dan *punishment* dalam mengukur kinerja sektor publik (Mardiasmo, 2009:121). Bawahan yang telah mencapai target anggaran biasanya akan diberikan kompensasi atau bonus, sedangkan bawahan yang tidak mencapai targetnya akan diberikan sanksi.

Peningkatan kinerja pegawai dalam pekerjaan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari luar individu (faktor situasional) dan kondisi yang berasal dari dalam (faktor individual). Salah satu kondisi yang berasal dari dalam individu yaitu *locus of control* yang mana menurut Robbins (1996) dalam Sinaga (2013) diartikan sampai sejauh mana keyakinan seseorang dalam menguasai nasib mereka

sendiri. Dalam hal penganggaran, seseorang yang tidak memiliki *locus of control* yang baik, akan selalu gagal dalam menjalankan tugasnya terkait penyusunan anggaran (Sinaga, 2013). Sedangkan, seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang baik tidak akan melakukan senjangan anggaran, karena dapat mengendalikan dirinya dan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran (Mahasabha dan Ratnadi, 2019).

Perlunya mempersiapkan kemampuan dan kecakapan aparatur daerah, baik dari segi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dalam menghadapi era otonomi daerah sekarang. Dengan disiapkannya kapasitas individu yang baik, diharapkan mampu menurunkan terjadinya kesalahan kerja dan kecurangan dalam bekerja yang dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Yuhertiana (2004), individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memperkecil terjadinya senjangan anggaran. Sedangkan, jika individu penyusun anggaran tidak memiliki cukup pengetahuan, maka individu tersebut akan menghadapi kesukaran dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh partisipan anggaran dapat menyebabkan kecenderungan melakukan senjangan anggaran yang tinggi (Maskun, 2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Basri, Rasuli, dan L (2018) yang berjudul “Pengaruh Penganggaran Partisipatif, *Self Esteem*, *Locus of Control*, Kapasitas Individu dan Komitmen Organisasi terhadap *Budgetary Slack* (Studi Pada OPD Kota Pekanbaru)” dan Riantari dan Sari

(2019) yang berjudul “Pengaruh Penganggaran, *Budget Emphasis*, Asimetri Informasi pada *Budgetary Slack* dengan *Locus of Control* sebagai Pemoderasi”. Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan dan didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan dengan judul “Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran, *Locus of Control*, dan Kapasitas Individu sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah penekanan anggaran mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran?
3. Apakah *locus of control* mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran?
4. Apakah kapasitas individu mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris kemampuan penekanan anggaran dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.
3. Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris kemampuan *locus of control* dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.
4. Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris kemampuan kapasitas individu dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi, yang mana hasilnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu sebagai pemoderasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan teori keagenan dalam hubungan antara partisipasi

penganggaran terhadap senjangan anggaran, terutama dalam memecahkan masalah yang muncul antara prinsipal dan agen dalam proses penyusunan anggaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah senjangan anggaran.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi SKPD Kabupaten Sleman sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menurunkan terjadinya senjangan dalam penyusunan anggaran. Dengan memahami karakteristik dan kemampuan individu pegawai SKPD Kabupaten Sleman, akan membantu dalam proses pemilihan individu yang akan terlibat secara langsung dalam proses penganggaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang mempelajari keterkaitan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara atasan (prinsipal) dan bawahan (agen). Konsep dari teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Semua individu bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri. Teori agensi berkaitan erat dengan manajemen kompensasi (Anthony dan Govindarajan, 2011:307).

Menurut Lubis (2014:91), teori agensi mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko, sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Sering kali kepentingan antara prinsipal dan agen berbenturan. Menurut pandangan prinsipal, kompensasi yang diberikan kepada agen didasarkan pada hasil. Sedangkan menurut pandangan agen, lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga tingkat usahanya.

Terdapat perbedaan informasi antara bawahan (agen) dan atasan (prinsipal) yang menimbulkan adanya asimetri informasi sehingga dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan yang tidak sesuai (Lubis, 2014:91). Bawahan yang memiliki informasi lebih banyak daripada atasan,

dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran. Hal tersebut dilakukan agar apa yang partisipan tuangkan dalam anggaran, dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan baik guna tercapainya target yang telah dibuat bersama. Partisipasi tersebut diharapkan dapat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen.

Hubungan keagenan antara legislatif (prinsipal) dan eksekutif (agen) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tentang Peraturan Daerah 2014, bahwa legislatif dan eksekutif mempunyai urusan dan kepentingan yang dikelola masing-masing. Dalam konteks pembuatan kebijakan, agen diberikan kewenangan oleh legislatif untuk mengusulkan kebijakan yang dibuatnya, tetapi keputusan akhir tetap dilakukan oleh legislatif. Legislatif memiliki peran untuk mengamati dan meninjau pelaksanaan peraturan daerah dan APBD. Sedangkan, eksekutif memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas terselenggaranya pemerintahan, serta meningkatkan kepuasan rakyat. Kinerja eksekutif dinilai dari keberhasilan berbagai program pemerintahan dan kebijakan pada realisasi APBD dalam laporan pertanggungjawaban kepada legislatif (Ardianti, 2015).

Masalah keagenan dalam hubungan legislatif dan eksekutif terkait dengan penganggaran yaitu legislatif memiliki keunggulan kekuasaan dalam menyetujui anggaran pemerintah daerah. Sedangkan, eksekutif memiliki informasi yang lebih dalam menyusun anggaran, sehingga dapat melakukan senjangan anggaran agar memudahkan dalam pencapaian

target anggaran yang ditetapkan legislatif. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan penilaian kinerja eksekutif guna memperoleh kompensasi.

2.1.2 Teori Kontinjensi

Pendekatan kontinjensi merupakan sebuah konsep yang menyatakan bahwa tidak adanya sistem pengendalian terbaik yang dapat diterapkan untuk semua organisasi. Diperlukan adanya keterlibatan variabel kontekstual dalam menerapkan sistem yang tepat (Adikusuma dan Mukhzarudfa, 2017). Teori kontinjensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen guna memberikan informasi yang dapat berguna bagi instansi untuk menghadapi persaingan dan berbagai tujuan lainnya (Otley, 1980).

Teori kontinjensi akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat dalam menginterpretasikan hasil riset empiris. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dalam meninjau dan memahami hipotesis yang dikemukakan untuk menjelaskan hasil penemuan yang berlawanan. Oleh karena itu, diperlukannya variabel kontinjensi, yaitu variabel *intervening* atau variabel *moderating* untuk mengatasi hasil riset yang inkonsisten. Variabel-variabel tersebut diharapkan dapat menjadi alat alternatif untuk menjelaskan temuan empiris menjadi lebih konsisten (Lubis, 2014:363).

Pada hasil penelitian sebelumnya banyak yang mengindikasikan ketidak konsistenan terkait pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan Sari dan Putra (2017), Basri, Rasuli, dan L (2018), Riantari dan Sari (2019), Diansari dan

Saraswati (2020), serta Khasanah dan Kristanti (2020) menyatakan bahwa tingginya partisipasi penganggaran dapat meningkatkan senjangan anggaran juga. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya bias dalam informasi yang diberikan oleh bawahan dalam penyusunan anggaran, sehingga mengakibatkan penetapan anggaran yang tidak akurat. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari Tresnayani dan Gayatri (2016), Kahar dan Hormati (2017) serta Kusuma dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan memberikan informasi keseluruhan mengenai prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun mejadi lebih akurat.

Menurut Adikusuma dan Mukhzarudfa (2017), sistem pengendalian manajemen, seperti partisipasi penganggaran perlu didukung dengan pertimbangan faktor kontinjensi perilaku individu dalam melaksanakan kegiatannya untuk mengetahui ada atau tidaknya tindakan penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, maka dapat digunakan pendekatan kontinjensi sebagai prediktor adanya senjangan anggaran. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *moderating* untuk mengevaluasi keefektifan hubungan partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Faktor kontinjensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekanan anggaran, *locus of control*, kapasitas individu.

Penelitian Ardianti (2015), menyatakan bahwa *locus of control* mampu menjadi faktor kontinjensi pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. Apabila manajer memiliki *internal locus of control*, suatu permasalahan akan mampu diselesaikan oleh manajer dengan percaya diri. Penggunaan partisipasi penganggaran akan meningkatkan kinerja manajer dan menimbulkan kepuasan kerja manajer, sehingga mampu menurunkan terjadinya senjangan anggaran.

2.1.3 Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Menurut Mardiasmo (2009:61), anggaran sektor publik merupakan instrumen akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Dalam sektor publik, perlunya persetujuan dari legislatif terlebih dahulu untuk membelanjakan anggaran yang akan dilakukan oleh eksekutif (Mardiasmo, 2009:67). Estimasi anggaran sebaiknya tidak memasukkan informasi cadangan tersembunyi yang dapat menimbulkan keborosan dan inefisiensi anggaran (Mardiasmo, 2009:68)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 7 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah 2008, proses penyusunan APBD meliputi perencanaan dan penganggaran. Proses perencanaan, dimulai dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Setelah RPJMD ditetapkan, pemerintah daerah menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang

merupakan penjabaran dari RPJMD untuk jangka waktu satu tahun. Kepala Daerah menyusun rancangan Kebijakan Umum APBD (KUA) dan rancangan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) berdasarkan RKPD dibantu oleh Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) yang dipimpin Sekretaris Daerah. Rancangan KUA dan rancangan PPAS disampaikan oleh Kepala Daerah kepada DPRD untuk dibahas bersama. Pembahasan tersebut dilakukan oleh TAPD bersama dengan panitia anggaran DPRD.

KUA dan PPAS yang telah disepakati bersama, dituangkan dalam nota kesepakatan. Kemudian Kepala Daerah menerbitkan pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran SKPD (RKA-SKPD) sebagai pedoman Kepala SKPD dalam menyusun RKA-SKPD. RKA-SKPD yang telah disusun, selanjutnya disampaikan kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) untuk dibahas dan dikaji oleh TAPD. Kemudian PPKD menyusun Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dan Rancangan Peraturan Bupati tentang penjabaran APBD, dan dokumen pendukung yang akan diusulkan oleh Kepala Daerah kepada DPRD untuk dibahas dan dikaji bersama. DPRD dapat mengajukan usulan yang mengakibatkan perubahan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam rancangan Peraturan Daerah tentang APBD. Setelah mendapat kesepakatan bersama, kedua rancangan tersebut disampaikan kepada Gubernur untuk dievaluasi. Rancangan Peraturan Daerah tentang APBD dan rancangan Peraturan Bupati tentang penjabaran APBD yang telah

dievaluasi, ditetapkan oleh Kepala Daerah menjadi Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Bupati tentang penjabaran APBD.

Untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan penyusunan anggaran di Pemerintahan Kabupaten Sleman, berdasarkan Peraturan Bupati Sleman No. 54.1 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah 2017, dimulai dari SKPD menyampaikan usulan APBD kepada Bupati melalui Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) dengan tembusan Inspektorat Kabupaten. Usulan APBD tersebut dibuat oleh PPKD SKPD yang terdiri dari Kepala SKPD, Sekretaris SKPD, Bendahara, dan Pembuku yang dibantu SubBagian Keuangan untuk kemudian dikaji oleh tim penyusun APBD yang terdiri dari BKAD, BAPPEDA, Bagian Pembangunan, Bagian Organisasi, dan Badan Hukum serta dipimpin oleh Sekretaris Daerah. Tim penyusun APBD melakukan verifikasi dan klarifikasi usulan anggaran SKPD bersama dengan Kepala SKPD. Usulan anggaran yang telah dikaji oleh tim penyusun APBD, kemudian disusun dalam bentuk Rencana APBD untuk diajukan kepada DPRD. Setelah dilakukan pengkajian dan pembahasan bersama, kemudian DPRD menyetujui APBD yang nantinya akan ditetapkan oleh Bupati menjadi Peraturan Daerah tentang APBD.

2.1.4 Senjangan Anggaran

a. Definisi Senjangan Anggaran

Anggaran (*budget*) dapat diartikan sebagai rencana terperinci untuk pemerolehan dan pemakaian sumber daya keuangan dan lain -

lain selama periode waktu tertentu, khususnya satu tahun fiskal (Blocher, Stout, dan Cokins, 2014:564). Sedangkan perbedaan antara jumlah realisasi anggaran dan yang diestimasikan disebut dengan kesenjangan atau *slack*. Menurut Blocher, Stout, dan Cokins (2014:612), kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja memasukkan jumlah pengeluaran yang lebih besar dan jumlah pendapatan yang lebih kecil ke dalam anggaran daripada yang akan terjadi atau yang akan terealisasi.

Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2011:105), kesenjangan anggaran merupakan proses penyusunan anggaran oleh bawahan dengan cara merendahkan anggaran pendapatan dan meninggikan anggaran pengeluaran dari jumlah estimasi terbaik. Oleh karena itu, anggaran tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang rendah sehingga akan lebih mudah untuk dicapai. Hal ini dikarenakan kinerjanya diukur dari tingkat pencapaian anggaran yang telah ditetapkan secara partisipatif.

b. Penyebab Terjadinya Senjangan Anggaran

Terdapat beberapa alasan manajer melakukan senjangan anggaran, antara lain:

1. Kemungkinan penetapan atau standar anggaran yang dilakukan oleh manajer atas terlalu tinggi, sehingga menimbulkan anggaran yang terlalu ketat (Hansen dan Mowen, 2009:448).

2. Anggaran digunakan sebagai alat ukur penilaian kinerja manajer, termasuk dalam organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2009:65).
3. Senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, jika ada kejadian yang tidak terduga (Blocher, Stout, dan Cokins, 2014:612).

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Senjangan Anggaran

Manajer yang ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran dapat menetapkan isi anggaran tersebut. Kekuasaan ini dapat menimbulkan konsekuensi disfungsi yaitu memasukkan *slack* pada anggaran atau terjadi penggelembungan anggaran. Hal itu dilakukan manajer agar mereka mudah dalam pencapaian target anggaran. Selain itu, untuk menyediakan suatu *margin of safety* untuk memenuhi tujuan yang dianggarkan (Lubis 2014:241).

Faktor lain yang memengaruhi senjangan anggaran adalah penekanan anggaran (*budget emphasis*). Anggaran yang dijadikan tolok ukur kinerja, dapat memengaruhi perilaku manajer. Menurut Lubis (2014:232), menjelaskan bahwa tekanan anggaran dapat berbahaya bagi manajer bawah yang bertanggung jawab dalam memenuhi target. Manajer bawah yang tidak mampu melimpahkan tanggung jawab tersebut kepada bawahannya, akan menimbulkan perilaku disfungsi, seperti memasukkan *slack* dalam anggaran yang dibuat bersama guna memenuhi standar kinerja.

Seseorang dalam menjalankan tugasnya harus memiliki *locus of control* untuk mengendalikan nasibnya sendiri. Menurut Sinaga (2013), seseorang yang tidak memiliki *locus of control* yang baik, akan selalu gagal dalam menjalankan tugasnya terkait penyusunan anggaran. Semakin rendah *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan partisipasi penganggaran dalam menciptakan senjangan anggaran. Sedangkan, dengan *locus of control* yang tinggi, akan menghindari senjangan anggaran dalam menyusun anggaran.

Selain faktor-faktor di atas, kapasitas individu juga dapat mempengaruhi senjangan anggaran. Individu yang berkualitas yaitu individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dengan proses penganggaran, maka individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat menurunkan terjadinya senjangan anggaran (Yuhertiana, 2004).

2.1.5 Partisipasi Penganggaran

a. Definisi Partisipasi Anggaran

Lubis (2014:238), menyatakan partisipasi merupakan “suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak di mana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap pihak yang membuatnya”. Sedangkan, anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan

dinyatakan dalam satuan moneter dan berlaku untuk periode mendatang (Lubis 2014:226). Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran yaitu keterlibatan bawahan dalam proses penyusunan anggaran untuk menuangkan ide atau usulan ke dalam anggaran. Biasanya partisipan mengacu pada manajer tingkat menengah dan bawah. Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran diklaim oleh sebagian besar orang sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri.

Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan (2011:108), “partisipasi anggaran yaitu proses di mana pembuat anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penentuan besar anggaran”. Proses penyusunan anggaran yang efektif dengan menggabungkan kedua pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Semua tingkatan organisasi harus terlibat dalam penyusunan anggaran karena atasan biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-hari bawahan, sehingga informasi dari bawahan sangat dibutuhkan dalam penyusunan anggaran. Selain itu, tanpa adanya partisipasi penganggaran dari atasan, bawahan mungkin akan cenderung membuat anggaran yang menguntungkan bagi mereka, dengan cara membuat anggaran yang mudah dicapai agar kinerja mereka terlihat baik oleh atasan.

b. Manfaat Partisipasi Anggaran

Terdapat beberapa manfaat partisipasi anggaran menurut Lubis (2014:240), antara lain:

1. Meningkatkan moral dan mendorong inisiatif yang lebih besar pada semua tingkatan manajemen dalam proses penyusunan anggaran.
2. Meningkatkan rasa kesatuan kelompok, yang artinya meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok dalam penetapan penyusunan anggaran.
3. Menurunkan kegelisahan dan tekanan yang berkaitan dengan anggaran.
4. Menurunkan ketidakadilan dalam alokasi sumber daya organisasi antar subunit organisasi.

c. Batasan dan Permasalahan Partisipasi Anggaran

Menurut Hansen dan Mowen (2009:448), menjelaskan tentang adanya tiga potensi masalah yang dapat ditimbulkan dari partisipasi anggaran, yaitu menetapkan standar atau target anggaran yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, timbulnya senjangan anggaran, dan adanya partisipasi semu. Anggaran yang terlalu ketat atau longgar dapat menciptakan tanggapan berperilaku yang berlawanan dengan kepentingan perusahaan. Dalam memastikan dokumen anggaran akhir, harus berhati-hati agar menghindari kekurangan yang berkaitan dengan anggaran

yang terlalu ketat atau terlalu longgar. Perusahaan yang menggunakan penyusunan anggaran partisipatif, tetapi pada kenyataannya tidak dapat menimbulkan partisipasi semu. Jika suatu perusahaan tidak mampu menggunakan partisipasi sesungguhnya secara efektif, maka lebih baik mengikuti praktik penyusunan anggaran otoriter dan mengakuinya dengan jujur (Lubis, 2014:241).

2.1.6 Penekanan Anggaran

Adapun yang dimaksud dengan penekanan anggaran (*budget emphasis*) menurut Dunk (1993) adalah penilaian kinerja bagi bawahan berdasarkan pada pencapaian target anggaran atau apabila pimpinan mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai. Pengukuran kinerja sektor publik dinilai berdasarkan ukuran finansial dan nonfinansial, di mana anggaran merupakan ukuran kinerja finansial. Adanya sistem *reward* dan *punishment* dalam mengukur kinerja sektor publik (Mardiasmo, 2009:121). Bawahan yang telah mencapai target anggaran biasanya akan diberikan kompensasi atau bonus, sedangkan bawahan yang tidak mencapai targetnya akan diberikan sanksi.

Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai salah satu tolok ukur kinerja, maka terdapat kelebihan dan kelemahan dalam manajer meningkatkan kinerjanya. Kelebihannya, dengan cara merealisasikan anggaran lebih tinggi daripada yang telah dianggarkan,

sehingga akan mendapatkan kompensasi atau bonus. Sedangkan kelemahannya yaitu manajer mungkin termotivasi memanipulasi anggaran dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai atau melonggarkan anggaran dengan suatu cara, dalam hal ini akan menciptakan senjangan anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2011: 302).

Target anggaran yang terlalu tinggi sering kali dipandang sebagai alat tekanan manajerial, sehingga dapat menimbulkan perilaku disfungsional seperti melakukan senjangan pada anggaran (Lubis, 2014:232). Apabila manajer tingkat bawah menganggap bahwa kompensasi atau bonus yang didapat berdasarkan pencapaian target anggaran, maka perilaku tersebut kemungkinan bisa terjadi. Dengan memasukkan senjangan dalam anggaran, akan memudahkan manajer tingkat bawah untuk mencapai target sehingga mereka memperoleh imbalan yang diinginkan. Senjangan anggaran dilakukan untuk meningkatkan penilaian kinerjanya supaya terlihat baik.

Salah satu bentuk dari penekanan anggaran adalah bonus atau tambahan penghasilan yang diberikan kepada bawahan ketika target anggaran tercapai. Dengan kompensasi tersebut, memungkinkan timbulnya senjangan anggaran, di mana bawahan menyusun anggaran yang mudah dicapai untuk memperoleh bonus ketika target anggaran tercapai. Proporsi bonus yang didapat berdasarkan presentase pencapaian anggaran. Semakin tinggi tingkat pencapaian anggaran,

maka semakin tinggi pula bonus yang didapat. Pada akhirnya, anggaran yang mudah dicapai dapat mengakibatkan perilaku disfungsional yang dilakukan oleh manajer untuk mendapatkan bonus tersebut.

2.1.7 Locus of Control

Menurut Robbins (1996) dalam Sinaga (2013), *locus of control* diartikan sampai sejauh mana keyakinan seseorang dalam menguasai nasib mereka sendiri. Sedangkan, Adikusuma dan Mukhzarudfa (2017) menyatakan bahwa *locus of control* adalah suatu konsep yang menjelaskan apakah orang-orang merasa bahwa kendali hidupnya berada di tangannya sendiri (*locus of control* internal) atau berada di tangan lainnya (*locus of control* eksternal). Dapat disimpulkan bahwa *locus of control* yaitu suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang faktor atau penyebab terjadinya peristiwa dalam kehidupannya, baik suatu keberhasilan atau suatu kegagalan dalam meraih suatu keinginan atau harapan (Zakiyah, 2017)

Terdapat dua jenis *locus of control* menurut Rotter (1966) dalam Zakiyah (2017), pertama yaitu *locus of control* internal, di mana seseorang berkeyakinan bahwa perilaku dan karakteristiknya bergantung pada dirinya sendiri. Sedangkan jenis kedua yaitu *locus of control* eksternal, yang menyatakan bahwa ketika penguatan atau hasil yang dirasakan tidak bergantung pada tindakannya, melainkan

dianggap sebagai hasil dari keberuntungan, kebetulan, nasib, dan takdir.

Individu dengan pengendalian internal akan lebih banyak berorientasi pada tugas yang dihadapinya. Hal ini dimungkinkan karena *locus of control* internal memainkan upaya yang lebih besar untuk mengontrol lingkungan, menunjukkan pemahaman lingkungan yang lebih baik, dan memanfaatkan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan (Falikhatun, 2003). Dalam hal penganggaran, seseorang yang tidak memiliki *locus of control* yang baik, akan selalu gagal dalam menjalankan tugasnya terkait penyusunan anggaran (Sinaga, 2013). Sedangkan, seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang baik tidak akan melakukan senjangan anggaran, karena dapat mengendalikan dirinya dan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran (Mahasabha dan Ratnadi, 2019). Semakin rendah *locus of control* yang dimiliki, maka semakin besar kecenderungan partisipasi penganggaran dalam menciptakan senjangan anggaran. Sedangkan dengan *locus of control* yang tinggi, akan menghindari senjangan dalam menyusun anggaran (Kriswantini dan Ode, 2017).

2.1.8 Kapasitas Individu

Kapasitas individu terbentuk melalui proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan

keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal yang telah ditempuh seseorang di sekolah atau perguruan tinggi. Pelatihan merupakan pendidikan yang diperoleh seorang karyawan di instansinya dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan atau dunia kerja. Pelatihan biasanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Sedangkan, pengalaman berkaitan kehandalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan di instansinya (Bangun, 2008:110).

Kapasitas atau kemampuan individu merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk meningkatkan produktivitas kerja. Kemampuan kerja berkaitan dengan situasi psikologis individu terhadap pekerjaan yang akan dilakukan. Situasi tersebut menyangkut motif individu atau perasaan seseorang, artinya seseorang bisa merasakan sesuatu hal yang menguntungkan atau tidak memberikan kepuasan sesuai dengan keadaan emosi seseorang yang mempersepsikan kondisi kerja yang ada (Tresnayani dan Gayatri, 2016). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin positif pandangannya terhadap senjangan anggaran karena cenderung mempunyai kemampuan untuk bertindak secara profesional dan rasional (Maskun, 2009).

Menurut Yuhertiana (2004), individu yang berkualitas yaitu individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dengan proses penganggaran, maka individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat menurunkan terjadinya selisih anggaran. Apabila individu penyusun anggaran tidak memiliki cukup pengetahuan, maka individu tersebut akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu, mengakibatkan kecenderungan melakukan selisih anggaran yang tinggi (Maskun, 2009).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu pada Lampiran 1, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Selisih Anggaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basri, Rasuli, dan L (2018) serta Diansari dan Saraswati (2020) menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan terhadap selisih anggaran. Penelitian yang dilakukan Sari dan Putra (2017), Riantari dan Sari (2019) serta Khasanah dan Kristanti (2020) menunjukkan variabel partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap selisih anggaran.

Berbeda dengan hasil penelitian Kusniawati dan Lahaya (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Penelitian yang dilakukan oleh Tresnayani dan Gayatri

(2016), Kahar dan Hormati (2017) serta Kusuma dan Hidayat (2018) menghasilkan variabel partisipasi penganggaran berpengaruh negatif terhadap potensinya *budgetary slack*.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal itu berarti semakin tinggi partisipasi penganggaran, maka senjangan anggaran akan meningkat. Namun, hasil penelitian Tresnayani dan Gayatri (2016), Kusniawati dan Lahaya (2017), Kahar dan Hormati (2017), serta Kusuma dan Hidayat (2018) masih belum konsisten dengan teori Hansen dan Mowen (2009:448), yang menjelaskan tentang partisipasi penganggaran dapat menekankan target yang terlalu tinggi, sehingga menimbulkan senjangan anggaran.

2.2.2 Kemampuan Penekanan Anggaran Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Hasil penelitian Sari dan Putra (2017) serta Kahar dan Hormati (2017) menunjukkan bahwa penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati dan Lahaya (2017), Putri, Marsiwi, dan Ulfah (2018), Maheni dan Putra (2018), Riantari dan Sari (2019), serta Agustina, Masin, dan Yanuarisa (2020) menunjukkan variabel penekanan anggaran memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Sedangkan hasil penelitian terbalik dilakukan oleh Kusuma dan Hidayat (2018) yang menunjukkan variabel penekanan anggaran tidak

mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran pada *budgetary slack*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Diansari dan Saraswati (2020) yang menunjukkan bahwa penekanan anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal itu menunjukkan tingginya penekanan anggaran dalam organisasi, maka akan meningkatkan senjangan anggaran. Namun, terdapat inkonsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Hidayat (2018) serta Diansari dan Saraswati (2020). Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai salah satu tolok ukur kinerja, maka manajer mungkin termotivasi memanipulasi anggaran dengan membuat anggaran mudah untuk dicapai atau melonggarkan anggaran dengan suatu cara, dalam hal ini akan menimbulkan *budgetary slack* (Anthony dan Govindarajan, 2011:302). Hal itu dilakukan agar mereka dapat memperoleh *reward* atau bonus yang diberikan oleh atasan atas pencapaian target anggaran.

2.2.3 Kemampuan *Locus of Control* Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riantari dan Sari (2019) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Agustina, Masin, dan Yanuarisa (2020), yang

menyatakan variabel *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian Kriswantini dan Ode (2017), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basri, Rasuli, dan L (2018) menunjukkan hasil variabel *locus of control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Penelitian yang dilakukan Mahasabha dan Ratnadi (2019) menunjukkan hasil bahwa *locus of control* mampu memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel *locus of control* negatif terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut berarti *locus of control* seseorang dalam organisasi dapat memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Namun, hasil penelitian Riantari dan Sari (2019) serta Agustina, Masin, dan Yanuarisa (2020) masih belum konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang baik tidak akan melakukan senjangan dalam proses penyusunan anggaran, karena dapat mengendalikan dirinya dan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran (Mahasabha dan Ratnadi, 2019).

2.2.4 Kemampuan Kapasitas Individu Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tresnayani dan Gayatri (2016) dan Putri, Marsiwi, dan Ulfah (2018) menunjukkan bahwa kapasitas individu memiliki pengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Basri, Rasuli, dan L (2018) yang menyatakan bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh signifikan pada *budgetary slack*.

Berbeda dengan hasil penelitian Maheni dan Putra (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas individu berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Penelitian yang dilakukan Sari dan Putra (2017) menunjukkan hasil bahwa kapasitas individu tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran pada *budgetary slack*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kriswantini dan Ode (2017) serta Khasanah dan Kristanti (2020) bahwa kapasitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Hal itu berarti kapasitas individu mampu memperlemah hubungannya terhadap senjangan anggaran atau dapat diartikan semakin tinggi kapasitas individu, maka senjangan anggaran akan menurun. Menurut Yuhertiana (2004), individu yang berkualitas yaitu individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dengan proses penganggaran, individu

yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memperkecil terjadinya senjangan anggaran.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Menurut teori keagenan dalam penganggaran daerah, partisipasi anggaran merupakan proses kesepakatan yang dilakukan agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan. Anggaran daerah disusun oleh eksekutif (agen) dan disetujui oleh legislatif (prinsipal). Keikutsertaan SKPD dalam penyusunan APBD merupakan makna partisipasi penganggaran dalam pemerintah daerah. Menurut Mardiasmo (2009:84), sistem anggaran berbasis kinerja yang kini diberlakukan adalah reformasi dari sistem anggaran tradisional, di mana menggunakan efektivitas anggaran sebagai penilaian kinerja. Namun, penilaian kinerja berdasarkan tercapai atau tidaknya target anggaran daerah dapat menimbulkan terjadinya senjangan anggaran.

Tingginya pengaruh bawahan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran, dapat memberikan kesempatan bagi bawahan untuk melakukan tindakan senjangan anggaran yang bertujuan bagi keuntungan individu partisipan. Menurut Hansen dan Mowen (2009:448), menjelaskan tentang partisipasi penganggaran dapat menekankan target yang terlalu tinggi, sehingga dapat menimbulkan senjangan anggaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra

(2017), Riantari dan Sari (2019) serta Khasanah dan Kristanti (2020) yang menunjukkan variabel partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut berarti individu-individu yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, mempunyai pengaruh terhadap target anggaran untuk mencari kemudahan dalam pencapaian anggaran tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

2.3.2 Kemampuan Penekanan Anggaran Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Penekanan anggaran (*budget emphasis*) menurut Dunk (1993) adalah pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi bawahan berdasarkan pada pencapaian target anggaran atau apabila pimpinan mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai. Jika kinerja bawahan sangat ditentukan oleh anggaran yang telah disusun, maka bawahan akan berusaha memperoleh varians yang menguntungkan dengan cara menciptakan *slack*.

Bawahan menciptakan senjangan anggaran untuk mendapatkan kesempatan dalam peningkatan imbalan yang akan diperoleh. Jika bawahan merasa bahwa penghargaan yang mereka terima didasarkan atas pencapaian anggaran, maka mereka akan menciptakan senjangan anggaran ketika dalam proses partisipasi. Hal tersebut bertujuan agar kinerja

bawahan dipandang baik oleh atasan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2017), Kahar dan Hormati (2017), Kusniawati dan Lahaya (2017), Putri, Marsiwi, dan Ulfah (2018), Maheni dan Putra (2018), Riantari dan Sari (2019), serta Agustina, Masin, dan Yanuarisa (2020) yang menunjukkan variabel penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut berarti adanya penekanan anggaran dalam suatu organisasi, dapat meningkatkan dan memperkuat timbulnya senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

2.3.3 Kemampuan *Locus of Control* Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Menurut Robbins (1996) dalam Sinaga (2013), *locus of control* diartikan sampai sejauh mana keyakinan seseorang dalam menguasai nasib mereka sendiri. Individu dengan pengendalian internal akan lebih banyak berorientasi pada tugas yang dihadapinya. Hal ini dimungkinkan karena *locus of control* internal memainkan upaya yang lebih besar untuk mengontrol lingkungan, menunjukkan pemahaman lingkungan yang lebih baik, dan memanfaatkan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan (Falikhatun, 2003).

Dalam hal penganggaran, seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang baik tidak akan melakukan senjangan anggaran, karena dapat mengendalikan dirinya dan mengetahui konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran (Mahasabha dan Ratnadi, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kriswantini dan Ode (2017) serta Mahasabha dan Ratnadi (2019), yang menunjukkan variabel *locus of control* berpengaruh negatif dalam hubungan antara pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut berarti tingginya *locus of control* yang baik dalam penyusunan anggaran, dapat menurunkan timbulnya senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

2.3.4 Kemampuan Kapasitas Individu Memoderasi Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran

Pemerintah daerah dalam era otonomi daerah dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme birokrasi. Sehingga, pemerintah daerah perlu untuk mempersiapkan aparatur daerah yang memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pelayanan publik. Pembentukan kapasitas individu aparatur daerah dapat melalui proses pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman. Hal ini juga penting bagi pemerintah daerah dalam menghadapi dan mengantisipasi

ketidakpastian lingkungan, terutama isu senjangan anggaran (Ardianti, 2015).

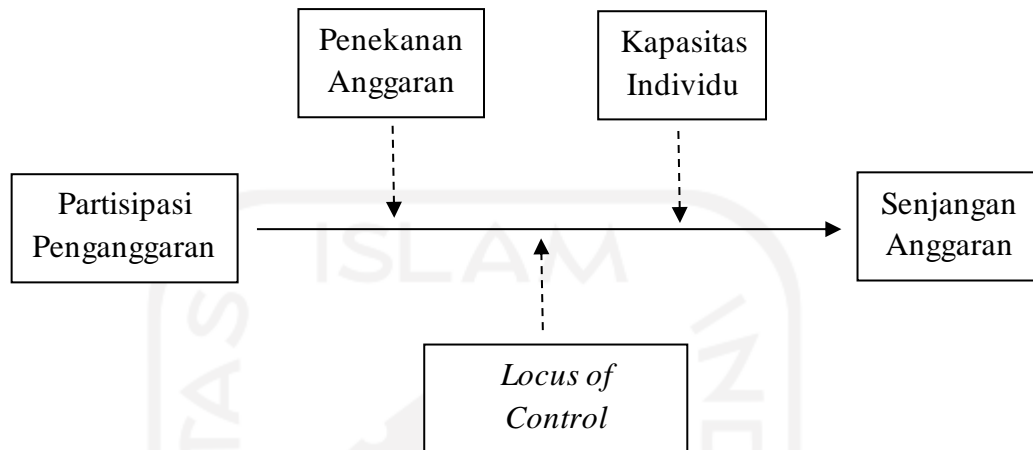
Menurut Tresnayani dan Gayatri (2016), kapasitas atau kemampuan individu merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk meningkatkan produktifitas kerja. Individu yang berkualitas yaitu individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dengan proses penganggaran, individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga dapat memperkecil terjadinya senjangan anggaran (Yuhertiana, 2004). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maheni dan Putra (2018), yang menunjukkan variabel kapasitas individu memiliki pengaruh negatif dalam hubungan antara pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut berarti semakin tinggi kapasitas individu, maka dapat menurunkan timbulnya senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan konsep berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka disusun model penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu partisipasi penganggaran dan senjangan anggaran sebagai variabel dependen, serta terdapat tiga variabel moderasi sebagai berikut

penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data utama yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada Dinas dan Badan Pemerintah Kabupaten Sleman yang terdiri dari kepala dinas, kepala badan, sekretaris dinas, sekretaris badan, kepala subbagian, kepala bidang, dan kepala subbidang. Survey tersebut dilakukan dengan alat bantu berupa kuesioner atau wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti secara langsung mendatangi responden ke tempat penelitian yaitu SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman.

Menurut jenis datanya, penelitian ini berjenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2005:12). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran dengan penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkombinasikan beberapa teori ke dalam satu model. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur sehingga menghasilkan angka-angka yang dapat diukur berdasarkan prosedural statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi dan kemudian membuat pendapat berdasarkan statistik sampel (Sekaran dan Bougie, 2017:53). Populasi dalam penelitian ini yaitu pejabat struktural pemerintah daerah yang terdiri dari Eselon II, III, dan IV yang masih aktif tugas di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Sleman. Dalam hal ini, SKPD selaku pihak eksekutif yang terlibat aktif dalam anggaran mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Pemerintah Kabupaten Sleman menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sleman Tahun Anggaran 2015-2019, realisasi anggaran pendapatan daerah selalu lebih tinggi daripada anggaran pendapatan daerah yang ditetapkan. Sedangkan, realisasi anggaran belanja daerah selalu lebih rendah daripada anggaran belanja daerah yang telah ditetapkan. Sehingga, hal tersebut mencerminkan adanya senjangan anggaran.

Penelitian ini menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik sampling ini juga dipilih untuk menghindari bias dalam

penelitian dan agar hasilnya lebih representatif (Sekaran dan Bougie, 2017:67).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah kepala dinas, kepala badan, sekretaris dinas, sekretaris badan, kepala subbagian, kepala bidang dan kepala subbidang/seksi dari dinas dan badan pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. SKPD tersebut dipilih karena masing-masing terlibat aktif dalam partisipasi anggaran melalui pembuatan program kerja yang menggunakan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Selain itu, pemilihan SKPD tersebut dilakukan dengan alasan bahwa dinas dan badan memiliki peran penting dalam proses penganggaran daerah atau sebagai pengguna anggaran pemerintah daerah. Dari masing-masing SKPD tersebut, dipilih semua jabatan yang telah disebutkan karena memiliki peran dan tanggung jawab besar terhadap anggaran pada unit pertanggungjawabannya. Sehingga, diharapkan sampel dalam penelitian ini dapat merepresentasikan tujuan penelitian secara keseluruhan. Menurut Roscoe (1982) dalam Sekaran dan Bougie (2017:87) untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian *multivariate* (korelasi atau regresi linear berganda) adalah dengan mengalikan 10 kali dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat total 5 (lima) variabel yang kemudian dikalikan 10 (sepuluh) sehingga totalnya ada 50 sampel minimal yang harus dipenuhi.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dan diidentifikasi sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Dalam penelitian ini menggunakan variabel senjangan anggaran.

3.3.1.1 Senjangan Anggaran (Y)

Senjangan anggaran (*budgetary slack*) merupakan proses penyusunan anggaran oleh bawahan dengan cara merendahkan anggaran pendapatan dan meningkatkan anggaran pengeluaran dari jumlah estimasi terbaik (Anthony dan Govindarajan, 2011:105). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dikembangkan oleh Begum (2009) dikutip dari Ardianti (2015) sebanyak 5 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Jumlah anggaran pendapatan yang ditetapkan lebih rendah dari yang seharusnya.
- b. Jumlah anggaran belanja yang ditetapkan lebih tinggi dari yang seharusnya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017:79). Dalam penelitian ini adalah partisipasi anggaran.

3.3.2.1 Partisipasi Penganggaran (X1)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011:108), menyatakan bahwa partisipasi anggaran merupakan “proses di mana penyusun anggaran terlibat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan jumlah anggaran”. Partisipasi penganggaran diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Milani (1975) dikutip dari Sari (2019) sebanyak 7 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.
- b. Kemampuan memberikan opini/usulan dalam penyusunan anggaran.
- c. Frekuensi memberikan opini/usulan tentang anggaran kepada atasan.
- d. Adanya diskusi dengan atasan atau tidak mengenai anggaran yang diusulkan.
- e. Memiliki pengaruh atas anggaran final.
- f. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun.
- g. Kontribusi dalam penyusunan anggaran.

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat (Ghozali, 2018:221). Dalam penelitian ini terdiri dari penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu.

3.3.3.1 Penekanan Anggaran (X2)

Penekanan anggaran (*budget emphasis*) menurut Dunk (1993) adalah pemberian *reward* atau penilaian kinerja bagi bawahan berdasarkan pada pencapaian target anggaran atau apabila pimpinan mempersepsikan bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pada target anggaran yang dicapai. Penekanan anggaran diukur dengan menggunakan instrumen dalam penelitian Asak (2014) sebanyak 6 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan) dan tolok ukur kinerja.
- b. Kemampuan dalam mencapai target anggaran.
- c. Kemampuan anggaran dalam meningkatkan kinerja.
- d. Adanya *reward* dan kompensasi dalam mencapai target anggaran.

3.3.3.2 *Locus of Control* (X3)

Menurut Robbins (1996) dalam Sinaga (2013), *locus of control* diartikan sampai sejauh mana keyakinan seseorang dalam menguasai nasib mereka sendiri. *Locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rotter (1966) dikutip dari Ardianti (2015) sebanyak 8 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kepercayaan akan adanya takdir.
- b. Kepercayaan diri.

- c. Usaha/kerja keras.

3.3.3.3 Kapasitas Individu (X4)

Kapasitas atau kemampuan individu merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengerjakan sesuatu untuk meningkatkan produktivitas kerja (Tresnayani dan Gayatri, 2016). Kapasitas individu diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sari (2006) dikutip dari Ardianti (2015) sebanyak 8 pertanyaan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pendidikan.
- b. Pelatihan.
- c. Pengalaman.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di mana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke masing-masing SKPD. Terdapat 25 SKPD yang menjadi objek penelitian dengan total 130 kuesioner yang akan dibagikan. Kuesioner tersebut dibagikan ke 20 dinas yang terdiri dari Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, Dinas Sosial, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pertanian, Pangan dan

Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, Dinas Kebudayaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pariwisata, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Masing-masing dinas tersebut dibagikan lima kuesioner yang ditujukan kepada satu kepala dinas, satu sekretaris dinas, dua kepala bidang dan/atau seksi dan satu kasubag keuangan. Kuesioner juga dibagikan ke 5 badan yang terdiri dari Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Keuangan dan Aset Daerah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Pada BKAD dibagikan sepuluh kuesioner yang ditujukan kepada satu kepala badan, satu sekretaris badan, tujuh kepala bidang dan/atau seksi, serta satu kasubag keuangan. Sementara pada keempat badan lainnya dibagikan lima kuesioner yang ditujukan kepada satu kepala badan, satu sekretaris badan, dua kepala bidang dan/atau seksi, serta satu kasubag keuangan. Jumlah tersebut dinilai cukup merepresentasikan populasi secara keseluruhan dengan mempertimbangkan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada rentan waktu 20 hari yaitu tanggal 22 Juni 2020 – 12 Juli 2020. Kuesioner dibagikan secara langsung pada masing-masing SKPD dan kemudian untuk pengembaliannya diambil sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan. Kuesioner berisi

pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban, di mana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk skala interval sehingga dapat mengukur sikap responden terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan.

3.4.2 Sumber Data

Adapun kebutuhan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130), pengertian dari data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama (peneliti) terkait dari variabel ketertarikan untuk tujuan studi. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan yaitu hasil dari kuesioner yang didapatkan langsung oleh peneliti dari objek yaitu dinas dan badan Pemerintah Kabupaten Sleman. Kuesioner tersebut berisikan daftar pernyataan yang disusun dengan mengacu pada skala Likert. Sedangkan, data sekunder dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang berkaitan dengan topik bahasan, seperti laporan realisasi anggaran Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2015-2019 dan jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017:102). Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu.

3.5.1 Skala Pengukuran

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:93). Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala Likert enam poin untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias. Penelitian ini menggunakan data ordinal, yaitu data kualitatif yang menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif atau bukan angka sebenarnya dan dalam prosedur statistik, seperti regresi, uji F, uji t, dan lain-lain yang mengharuskan data berskala interval. Berikut alternatif jawaban yang disediakan adalah :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Agak Tidak Setuju
- 4 = Agak Setuju
- 5 = Setuju
- 6 = Sangat Sangat Setuju

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows*. Syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel yaitu dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel juga.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen. Dikatakan valid, jika pernyataan pada instrumen mampu untuk mengungkapkan indikator yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Setiap butir pernyataan kuesioner dikatakan valid jika r hitung (*tabel pearson correlation*) $> r$ tabel (tabel dengan tingkat signifikansi 5%), r tabel pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $df = \text{jumlah responden} - 2$. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka data yang diperoleh dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka data yang diperoleh dikatakan tidak valid (Ghozali, 2018:52).

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan selalu konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Cronbach's alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Jika suatu variabel $> 0,6$ maka butir pernyataan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan. Begitu juga sebaliknya jika $< 0,6$ maka butir pernyataan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan (Sekaran dan Bougie, 2017:115).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk uji semua hipotesis, dengan bantuan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0 for windows*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul, salah satunya untuk mencari korelasi antar variabel. Statistik deskriptif akan menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk tabel dengan kriteria maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) (Ghozali, 2018:19). Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu Senjangan Anggaran (Y), Partisipasi Penganggaran (X_1), Penekanan Anggaran (X_2), *Locus of Control* (X_3), dan Kapasitas Individu (X_4).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah

residual berdistribusi normal atau tidak dengan metode analisis statistik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual dapat disimpulkan menyebar normal jika koefisien Asymp. Sign. lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017:103).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji terjadi atau tidaknya korelasi di antara variabel independen. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Namun, apabila terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Untuk mengetahui terjadinya gangguan multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 ($VIF > 10$) dan nilai Tolerance $< 0,10$, maka terdapat gangguan multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terdapat gangguan multikolinieritas dalam model regresi tersebut (Ghozali, 2018:108).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Namun, jika varians dari residual antar pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya gangguan heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018:142), menyatakan bahwa Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Uji ini dapat dianalisis dengan melihat taraf signifikansi berada di atas 5%, maka data disimpulkan model regresi tidak mengandung gangguan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.6.3 Analisis Regresi

Model analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran, serta pengaruh penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu dalam memoderasi hubungan antara anggaran partisipatif dengan senjangan anggaran. Analisis regresi moderasi merupakan model khusus regresi linier berganda yang mana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model regresi ini dirancang untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang dipengaruhi variabel moderasi (Ghozali, 2018:223). Persamaan regresi dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * X_2 + b_6X_1 * X_3 + b_7X_1 * X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

a	: Konstanta
b ₁ - b ₇	: Koefisien Regresi
Y	: Senjangan Anggaran
X ₁	: Partisipasi Penganggaran
X ₂	: Penekanan Anggaran
X ₃	: <i>Locus of Control</i>
X ₄	: Kapasitas Individu
X ₁ *X ₂	: Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan Penekanan Anggaran
X ₁ *X ₃	: Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan <i>Locus of Control</i>
X ₁ *X ₄	: Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan Kapasitas Individu
e	: error atau variabel pengganggu

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan komponen utama yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis dibagi menjadi beberapa pengujian, yaitu:

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu nilai yang mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R² ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R*

Square. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, yang mana semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

3.6.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk uji kelayakan model yang bertujuan menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian statistik F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , serta membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Perumusan hipotesisnya adalah :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ada pengaruh antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Apabila Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4.3 Uji t

Pengujian ini menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Hipotesis yang akan digunakan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusan ditolak dan diterimanya hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar pada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Responden dalam penelitian ini antara lain kepala dinas, kepala badan, sekretaris dinas, sekretaris badan, kepala subbagian keuangan, kepala bidang, kepala subbidang/ seksi yang berperan aktif dalam partisipasi penganggaran. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 25 SKPD yang terdiri dari 20 dinas dan 5 badan. Data tersebut akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang ditetapkan penulis untuk mendapatkan suatu hasil penelitian. Ringkasan penyebaran dan pengambilan kuesioner penelitian diuraikan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	130	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	1,5 %
Kuesioner yang kembali	128	98,5 %
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0 %
Kuesioner yang memenuhi syarat	128	98,5 %

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 130 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 128 atau sebesar

98,5%. Tidak ada kuesioner yang tidak memenuhi syarat dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 2 kuesioner. Sehingga, kuesioner yang memenuhi syarat sebanyak 128 kuesioner atau sebesar 98,5%. Tidak semua kuesioner dapat kembali dikarenakan pada pemerintahan terdapat regulasi yang lebih sulit dan waktu saat penyebaran kemungkinan berbenturan dengan waktu kesibukan subjek penelitian, sehingga saat pengumpulan kuesioner pada waktu yang telah ditentukan tidak semua kuesioner yang disebar dapat kembali 100%.

Pada penelitian ini, karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, eselon, masa jabatan, pelatihan penganggaran, dan pengalaman penganggaran. Adapun gambaran dari karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	45,3%
	Perempuan	70	54,7%
	Total	128	100,0%
Usia	25 – 35 tahun	5	3,9%
	36 – 45 tahun	22	17,2%
	46 – 55 tahun	77	60,2%
	> 55 tahun	24	18,8%
	Total	128	100,0%
Pendidikan Terakhir	D3/Akademi	5	3,9%
	S1	77	60,2%
	S2	46	35,9%
	Total	128	100,0%

Karakteristik responden (Lanjutan)

Latar Belakang Pendidikan	Akuntansi	22	17,2%
	Ekonomi/ Non Akuntansi	43	33,6%
	Non Ekonomi	63	49,2%
	Total	128	100,0%
Eselon	II	14	10,9%
	III	46	35,9%
	IV	68	53,1%
	Total	128	100,0%
Masa Jabatan	<1 tahun	4	3,1%
	1–2 tahun	19	14,8%
	3–4 tahun	30	23,4%
	5–6 tahun	15	11,7%
	>6 tahun	60	46,9%
	Total	128	100,0%
Pelatihan Penganggaran	Tidak pernah	66	51,6%
	1–2 kali	41	32,0%
	3–4 kali	12	9,4%
	5 kali	3	2,3%
	>5 kali	6	4,7%
	Total	128	100,0%
Pengalaman Penganggaran	1–2 tahun	9	7,0%
	3–4 tahun	15	11,7%
	5 tahun	13	10,2%
	>5 tahun	91	71,1%
	Total	128	100%

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam proses penganggaran di SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 70 orang atau 54,7% dari total jumlah responden, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang atau 45,3%.

b. Usia

Usia responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat memengaruhi partisipasi dalam proses penganggaran di SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 46–55 tahun yaitu sebanyak 77 orang atau 60,2%, sedangkan paling sedikit responden berusia 25–35 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 3,9%. Dengan mayoritas usia tersebut, diharapkan responden sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden yang berpartisipasi dalam proses penganggaran di SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan

S1 yaitu sebanyak 77 orang atau 60,2%, sedangkan paling sedikit responden berpendidikan D3/Akademi yaitu sebanyak 5 orang atau 3,9%.

d. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan digunakan untuk mengetahui jurusan pendidikan responden apakah berhubungan dengan mempelajari ilmu yang mengenai anggaran atau tidak. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan non ekonomi yaitu sebanyak 63 orang atau 49,2%, sedangkan paling sedikit responden memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yaitu sebanyak 22 orang atau 17,2%.

e. Eselon

Eselon digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat jabatan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa pejabat Eselon II sebanyak 14 orang atau 10,9%, Eselon III sebanyak 46 orang atau 35,9%, dan Eselon IV sebanyak 68 orang (53,1%).

f. Masa Jabatan

Masa jabatan responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat masa jabatan responden selama bekerja di SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden dengan masa jabatan >6 tahun yaitu sebanyak 60 orang atau 46,9%, sedangkan paling sedikit responden dengan masa jabatan <1 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 3,1%.

g. Pelatihan Penganggaran

Frekuensi mengikuti pelatihan anggaran dalam setahun dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kapasitas individu dalam proses penyusunan anggaran di SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak pernah mengikuti pelatihan penganggaran dalam setahun terakhir yaitu sebanyak 66 orang atau 51,6%, sedangkan paling sedikit responden di kategori 5 kali yaitu sebanyak 3 orang atau 2,3%.

h. Pengalaman Penganggaran

Tingkat pengalaman responden dalam proses penyusunan anggaran digunakan untuk mengetahui kapasitas individu ditinjau dari tingkat pengalaman. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman penganggaran >5 tahun yaitu sebanyak 91 orang atau 71,1%, sedangkan paling sedikit responden memiliki pengalaman penganggaran 1–2 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 7,0%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik, yaitu statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Hasil uji statistik deskriptif menyajikan ukuran sampel yang diteliti, minimum, maksimum,

rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Partisipasi Penganggaran	128	2	6	4,9609	0,9164
Penekanan Anggaran	128	1	6	4,6393	1,1751
<i>Locus of Control</i>	128	1	6	4,6146	1,0438
Kapasitas Individu	128	1	6	4,7763	1,0331
Senjangan Anggaran	128	1	6	3,6875	1,2151

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 128 data observasi. Hasil uji di atas menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata penilaian responden pada partisipasi penganggaran adalah 4,9609 yang tergolong tinggi.
2. Rata-rata penilaian responden pada penekanan anggaran adalah 4,6393 yang tergolong tinggi.
3. Rata-rata penilaian responden pada *locus of control* adalah 4,6146 yang tergolong tinggi.
4. Rata-rata penilaian responden pada kapasitas individu adalah 4,7763 yang tergolong tinggi.

5. Rata-rata penilaian responden pada senjangan anggaran adalah 3,6875 yang tergolong agak tinggi.

4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan sampel sebanyak 128 responden.

Validitas diukur dengan melihat nilai signifikansi pada hasil korelasi *bivariate* pada kolom *Correlation*. Selain itu, dengan cara membandingkan antara nilai *r* hitung dan *r* tabel sebesar 0,1460 pada taraf signifikansi 5%. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi (r)	Nilai Signifikansi (α)	Kesimpulan
Partisipasi Penganggaran (X1)	PP1	0,612	0,000	Valid
	PP2	0,767	0,000	Valid
	PP3	0,778	0,000	Valid
	PP4	0,662	0,000	Valid
	PP5	0,757	0,000	Valid
	PP6	0,701	0,000	Valid
	PP7	0,833	0,000	Valid
Penekanan Anggaran (X2)	PA1	0,727	0,000	Valid
	PA2	0,755	0,000	Valid
	PA3	0,686	0,000	Valid
	PA4	0,741	0,000	Valid
	PA5	0,718	0,000	Valid
	PA6	0,715	0,000	Valid
Locus of Control (X3)	LOC1	0,614	0,000	Valid
	LOC2	0,555	0,000	Valid
	LOC3	0,640	0,000	Valid
	LOC4	0,671	0,000	Valid
	LOC5	0,647	0,000	Valid

	LOC6	0,586	0,000	Valid
	LOC7	0,455	0,000	Valid
	LOC8	0,338	0,000	Valid
Kapasitas Individu (X4)	KI1	0,530	0,000	Valid
	KI2	0,597	0,000	Valid
	KI3	0,620	0,000	Valid
	KI4	0,533	0,000	Valid
	KI5	0,335	0,000	Valid
	KI6	0,573	0,000	Valid
	KI7	0,683	0,000	Valid
	KI8	0,652	0,000	Valid
Senjangan Anggaran (Y)	SA1	0,761	0,000	Valid
	SA2	0,770	0,000	Valid
	SA3	0,785	0,000	Valid
	SA4	0,632	0,000	Valid
	SA5	0,647	0,000	Valid

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, semua instrumen penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1460). Dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan sampel sebanyak 128 responden. Reliabilitas diukur dengan melihat besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sekaran dan Bougie, 2017:115). Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Partisipasi Penganggaran (X_1)	7	0,848	0,6	Reliabel
Penekanan Anggaran (X_2)	6	0,790	0,6	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X_3)	8	0,685	0,6	Reliabel
Kapasitas Individu (X_4)	8	0,671	0,6	Reliabel
Senjangan Anggaran (Y)	5	0,763	0,6	Reliabel

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, *locus of control*, kapasitas individu, dan senjangan anggaran diperoleh hasil bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dapat dikatakan berdistribusi normal bila koefisien *asympt sign (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017:103). Hasil analisis uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	128
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,060

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai kolmogorov smirnov $> 0,05$ yaitu sebesar 0,060. Sehingga, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik, jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Gangguan multikolinieritas dapat diketahui dengan menganalisis *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai Tolerance. Data penelitian dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ (Ghozali, 2018:108). Hasil dari pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Partisipasi Penganggaran (X_1)	0,656	1,524	Tidak terjadi multikolinearitas
Penekanan Anggaran (X_2)	0,790	1,266	Tidak terjadi multikolinearitas

<i>Locus of Control</i> (X_3)	0,888	1,126	Tidak terjadi multikolinearitas
Kapasitas Individu (X_4)	0,728	1,374	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sementara, nilai Tolerance masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih besar dari 0,1 (nilai Tolerance $> 0,1$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik, yaitu uji Geljser. Tidak terjadinya heteroskedastisitas ditandai dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 5% (Ghozali, 2018:144). Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Partisipasi Penganggaran (X_1)	0,538	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penekanan Anggaran (X_2)	0,233	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i> (X_3)	0,935	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Kapasitas Individu (X_4)	0,182	Tidak terjadi heteroskedastisitas
------------------------------	-------	-----------------------------------

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Berdasarkan hasil berbagai uji yang telah dilakukan sebelumnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis regresi moderasi. Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian regresi moderasi dengan bantuan komputer program *SPSS 25.0 for windows* disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-65,224	36,517		-1,786	0,077
	PP	2,168	0,995	2,214	2,180	0,031
	PA	-0,264	0,695	-0,251	-0,380	0,705
	LOC	3,136	0,777	3,013	4,037	0,000
	KI	-0,742	0,715	-0,704	-1,037	0,302
	PP_PA	0,005	0,020	0,262	0,255	0,799

PP_LOC	-0,087	0,021	-4,944	-4,140	0,000
PP_KI	0,026	0,020	1,640	1,325	0,188
a. Dependent Variable: SA					

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1*X_2 + b_6X_1*X_3 + b_7X_1*X_4 + e$$

$$Y = -65,224 + 2,168PP - 0,264PA + 3,136LOC - 0,742KI + 0,005PP*PA - 0,087PP*LOC + 0,026PP*KI + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- b₁- b₇ : Koefisien Regresi
- Y : Senjangan Anggaran
- X₁ : Partisipasi Penganggaran
- X₂ : Penekanan Anggaran
- X₃ : *Locus of Control*
- X₄ : Kapasitas Individu
- X₁*X₂ : Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan Penekanan Anggaran
- X₁*X₃ : Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan *Locus of Control*
- X₁*X₄ : Interaksi Partisipasi Penganggaran dengan Kapasitas

Individu

e : error atau variabel pengganggu

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 65,224 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yaitu partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai variabel Y (senjangan anggaran) sebesar 65,224 satuan.
2. Koefisien regresi partisipasi penganggaran sebesar 2,168 menyatakan bahwa setiap penambahan partisipasi anggaran sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan senjangan anggaran sebesar 2,168 satuan.
3. Koefisien regresi penekanan anggaran sebesar -0,264 menyatakan bahwa setiap penambahan penekanan anggaran sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan senjangan anggaran sebesar 0,264 satuan.
4. Koefisien regresi *locus of control* sebesar 3,136 menyatakan bahwa setiap penambahan *locus of control* sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan senjangan anggaran sebesar 3,136 satuan.
5. Koefisien regresi kapasitas individu sebesar -0,742 menyatakan bahwa setiap penambahan kapasitas individu sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan senjangan anggaran sebesar 0,742 satuan.

6. Koefisien regresi variabel moderasi penekanan anggaran sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan penekanan anggaran sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 0,005 satuan.
7. Koefisien regresi variabel moderasi *locus of control* sebesar -0,087 menyatakan bahwa setiap penambahan *locus of control* sebesar 1 (satu) satuan, maka akan menurunkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 0,087 satuan.
8. Koefisien regresi variabel moderasi kapasitas individu sebesar 0,026 menyatakan bahwa setiap penambahan kapasitas individu sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran sebesar 0,026 satuan.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yang terletak antara 0 sampai dengan 1 (Ghozali, 2018:97). Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
,480 ^a	0,231	0,186

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.186 yang mana menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, *locus of control*, dan kapasitas individu mampu menjelaskan variabel senjangan anggaran sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen tersebut.

4.2.4.3 Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Model regresi yang layak atau fit, dapat dilihat dengan cara apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , serta apabila probabilitas kurang dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ (Ghozali, 2018:98). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	558,681	7	79,812	5,142	,000 ^b
Residual	1862,686	120	15,522		
Total	2421,367	127			

Sumber: data primer, diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa nilai F sebesar 5,142 dan sig. sebesar 0,000. Menggunakan tingkat signifikansi

$\alpha=0,05$, $df_1 (k-1)$ atau $4-1=3$ dan $df_2 (n-k-1)$ atau $128-4-1=123$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,68. Dengan demikian, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.142 > 2,68$). Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan hasil uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$). Dikarenakan hasil uji signifikansi F yang semakin kecil, maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model penelitiannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang rendah sehingga penelitian ini memiliki model regresi yang layak (fit).

4.2.4.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dapat didukung apabila angka probabilitas atau signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ (Ghozali, 2018:99). Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta melihat kuat atau lemahnya variabel mode rasi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-65,224	36,517		-1,786	0,077
	PP	2,168	0,995	2,214	2,180	0,031
	PA	-0,264	0,695	-0,251	-0,380	0,705
	LOC	3,136	0,777	3,013	4,037	0,000
	KI	-0,742	0,715	-0,704	-1,037	0,302
	PP_PA	0,005	0,020	0,262	0,255	0,799
	PP_LOC	-0,087	0,021	-4,944	-4,140	0,000
	PP_KI	0,026	0,020	1,640	1,325	0,188

a. Dependent Variable: SA

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

$H_0 : b_1 = 0$ Partisipasi penganggaran tidak berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

$H_1 : b_1 \neq 0$ Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan dari hasil Tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien beta untuk variabel partisipasi penganggaran adalah 2,168 dengan angka probabilitas atau signifikansi t sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga H_1 didukung.

2. Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

$H_0 : b_2 = 0$ Penekanan anggaran tidak memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

$H_2 : b_2 \neq 0$ Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan dari hasil Tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien beta adalah 0,005 dengan angka probabilitas atau signifikansi t sebesar $0,799 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi partisipasi penganggaran dan penekanan anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa H_2 tidak didukung, yang berarti penekanan anggaran tidak memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

3. *Locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

$H_0 : b_3 = 0$ *Locus of control* tidak memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

$H_3 : b_3 \neq 0$ *Locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan dari hasil Tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien beta adalah -0,087 dengan angka probabilitas atau signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi

partisipasi penganggaran dan *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa H3 didukung, yang berarti *locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

4. Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

H0 : $b_4 = 0$ Kapasitas individu tidak memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

H4 : $b_4 \neq 0$ Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan dari hasil Tabel 4.12 diperoleh nilai koefisien beta adalah 0,026 dengan angka probabilitas atau signifikansi t sebesar $0,188 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa interaksi partisipasi penganggaran dan kapasitas individu berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung yang berarti kapasitas individu tidak memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

4.3 Pembahasan

Bagian ini akan menjelaskan hasil analisis data yang meliputi variabel partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, *locus of control*, kapasitas individu, dan senjangan anggaran. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.	Didukung
H2	Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.	Tidak didukung
H3	<i>Locus of control</i> memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.	Didukung
H4	Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.	Tidak didukung

Sumber: data primer, diolah (2021)

4.3.1 Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menguji partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dalam pengujian regresi berganda sebesar 0,031 ($0,031 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 2,168 yang menunjukkan partisipasi penganggaran berpengaruh positif dan signifikan. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan didukung atau partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Lubis (2014:241), di mana proses anggaran partisipatif memberikan kekuasaan kepada partisipan untuk menetapkan anggaran sendiri, sehingga dapat menimbulkan konsekuensi disfungsional bagi organisasi, seperti melakukan senjangan ke dalam anggaran.

Dalam proses penyusunan anggaran di pemerintahan, walaupun Kepala SKPD mengusulkan anggaran, tetapi hasil final anggaran ditetapkan oleh kesepakatan antara pemerintah daerah dan DPRD pada saat pembahasan APBD pemerintah daerah. DPRD dapat mengubah usulan anggaran tersebut guna menciptakan produktivitas dan efisiensi agar tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu, Kepala SKPD selaku pengguna anggaran dan pegawai di bawahnya memiliki kewajiban untuk melaksanakan APBD sesuai yang telah disepakati oleh pemerintah daerah dan DPRD. Untuk mengatasi ketidakpastian tersebut, Kepala SKPD dalam menyusun anggaran memasukkan informasi yang bias dengan melakukan senjangan anggaran agar tercapainya target anggaran dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan penilaian kinerjanya guna memperoleh kompensasi.

Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan informasi antara atasan (prinsipal) dan bawahan (agen) yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Terdapat konflik kepentingan di mana menurut prinsipal, kompensasi diberikan kepada agen berdasarkan pada hasil, sedangkan agen lebih suka jika sistem kompensasi tersebut tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga tingkat usahanya (Lubis, 2014:91).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Putra (2017), Riantari dan Sari (2019) serta Khasanah dan Kristanti (2020) yang menunjukkan variabel partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan

anggaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengawasan oleh prinsipal terhadap agen dalam berbagai kegiatan, program, dan tindakannya supaya prinsipal tidak menetapkan target anggaran yang terlalu tinggi. Sedangkan, pihak agen harus memberikan informasi semuanya kepada prinsipal agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga keselarasan tujuan dapat terwujud.

4.3.2 Penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menguji kemampuan penekanan anggaran dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dalam pengujian regresi berganda sebesar 0,799 ($0,799 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 yang menunjukkan interaksi antara partisipasi penganggaran dengan penekanan anggaran terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak didukung atau penekanan anggaran tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Dalam organisasi sektor publik, anggaran digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Lubis, (2014:232) yang menyatakan bahwa target anggaran dipandang sebagai alat tekanan manajerial, di mana dapat menimbulkan perilaku disfungsional, yaitu senjangan anggaran. Pada pemerintahan Kabupaten Sleman,

anggaran bukan satu-satunya alat penilaian kinerja. Melainkan terdapat ukuran kinerja lainnya, seperti tingkat kehadiran dan e-kinerja yang berisi pencapaian kegiatan atau program kerja harian. Hal tersebut dikarenakan dalam pengukuran kinerja sektor publik melalui alat ukur finansial dan nonfinansial (Mardiasmo, 2009:121). Sehingga, manajer tingkat bawah tidak mengejar capaian target anggaran yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Sari dan Putra (2017) serta Kahar dan Hormati (2017) yang menyatakan bahwa penekanan anggaran memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan Kusuma dan Hidayat (2018) yang menunjukkan variabel penekanan anggaran tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran pada *budgetary slack*. Oleh karena itu, sebaiknya manajer tingkat bawah memandang penting semua ukuran kinerja, di mana dapat lebih meningkatkan penilaian kinerjanya sehingga dapat memperoleh bonus yang lebih banyak juga.

4.3.3 *Locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menguji kemampuan *locus of control* dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dalam pengujian regresi berganda sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,087 yang menunjukkan interaksi antara partisipasi penganggaran dengan *locus of control* terdapat pengaruh

negatif dan signifikan. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan didukung atau *locus of control* mampu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.

Di sisi lain, *locus of control* sebagai variabel independen mempunyai arah koefisien regresi positif dan signifikan. Artinya, bahwa tingginya *locus of control* akan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran. Namun, hal tersebut bertentangan dengan pernyataan Sinaga (2013), di mana seseorang yang tidak memiliki *locus of control* akan selalu gagal dalam menjalankan tugasnya menyusun anggaran, yang dapat mengakibatkan semakin besar terjadinya senjangan dalam anggaran yang disusun. Oleh karena itu, *locus of control* lebih baik dijadikan sebagai variabel moderasi karena sesuai dengan kondisi ideal yang ada dan dapat menciptakan dampak positif dalam melaksanakan pekerjaannya terkait penyusunan anggaran, sehingga mengurangi hal-hal yang dapat merugikan instansi.

Dalam pemerintahan Kabupaten Sleman, tingginya *locus of control* yang dimiliki partisipan anggaran dapat menurunkan terjadinya senjangan anggaran. Para aparatur daerah yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran memiliki *locus of control* internal yang baik, sehingga cenderung mampu mengendalikan dirinya dan menyadari konsekuensi apa yang akan diterima apabila melakukan senjangan anggaran (Mahasabha dan Ratnadi, 2019). Hal tersebut sesuai dengan Kriswantini dan Ode (2017), yang

menyatakan tingginya *locus of control* internal yang dimiliki oleh partisipasi penganggaran, maka dapat menghindari atau mengurangi senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kriswantini dan Ode (2017), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack*. Penelitian yang dilakukan Mahasabha dan Ratnadi (2019) juga menunjukkan hasil bahwa *locus of control* mampu memperlemah pengaruh penganggaran partisipatif pada *budgetary slack*.

4.3.4 Kapasitas individu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini ini menguji kemampuan kapasitas individu dalam memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi dalam pengujian regresi berganda sebesar 0,188 ($0,188 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,026 yang menunjukkan interaksi antara partisipasi penganggaran dengan kapasitas individu terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan tidak didukung atau kapasitas individu tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut dikarenakan kapasitas individu terwujud dari kemampuan dan pengalaman, oleh karena itu tidak dapat dijadikan tolok ukur kecenderungan individu melakukan senjangan anggaran (Khasanah dan Kristanti, 2020).

Walaupun hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tingkat pengalaman penganggaran yang lebih banyak, tetapi tidak untuk tingkat pendidikan dan pelatihan penganggaran. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat pendidikan S1 sebanyak 77 orang (60,2%) lebih besar daripada tingkat pendidikan S2 yang jumlahnya 46 orang (35,9%). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin positif pandangannya terhadap senjangan anggaran karena cenderung mempunyai kemampuan untuk bertindak secara profesional dan rasional, sehingga lebih berani dalam mengutarakan pendapat ke atasan (Maskun, 2009). Selain itu, banyaknya perangkat daerah yang tidak mengikuti pelatihan penganggaran sebesar 66 orang (51,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Sari dan Putra (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kapasitas individu tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran terhadap *budgetary slack*. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Kriswantini dan Ode (2017) serta Khasanah dan Kristanti (2020) bahwa variabel kapasitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran. Pengalaman dan kemampuan kerja berkaitan dengan situasi psikologis individu terhadap pekerjaan yang akan dilakukan (Tresnayani dan Gayatri, 2016). Oleh karena itu, tiap partisipan harus memiliki motif yang positif terhadap keandalan dalam menyusun anggaran. Individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman akan mampu untuk mengalokasikan sumber daya secara optimal, sehingga menghasilkan anggaran yang efektif dan efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini antara lain:

1. Partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi penganggaran, maka kemungkinan terjadinya senjangan anggaran juga semakin meningkat.
2. Penekanan anggaran tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak dapat memoderasi dalam hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Hal ini berarti bahwa variabel penekanan anggaran tidak mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
3. *Locus of control* memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Hal ini berarti bahwa variabel *locus of control* mampu memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
4. Kapasitas individu tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak dapat memoderasi dalam hubungan antara partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Sleman. Hal ini

berarti bahwa variabel kapasitas individu tidak mampu memoderasi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penggunaan metode kuesioner dalam pengambilan data dapat menimbulkan terjadinya pengisian kuesioner oleh responden yang kurang objektif dan kurang bersungguh-sungguh. Sehingga, hal tersebut akan memberikan hasil penelitian yang kurang merepresentasikan kondisi sebenarnya.
2. Keterbatasan responden yang memiliki kesibukan karena kegiatan yang padat, sehingga tidak semua kuesioner dapat kembali sesuai dengan jumlah yang disebar. Hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan pemegang jabatan penting di pemerintahan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran untuk penelitian selanjutnya dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitiannya, tidak hanya pada dinas dan badan pemerintah daerah, tetapi dilakukan pada keseluruhan unit SKPD.
2. Terdapat 81,4% variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi variabel senjangan anggaran, sehingga bagi penelitian berikutnya dapat

menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang dapat memoderasi dan berpotensi memiliki pengaruh pada senjangan anggaran.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dapat lebih memperhatikan kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dalam kaitannya dengan kebijakan partisipasi anggaran. Pemerintah daerah dapat melakukan peningkatan pengawasan dalam pelaksanaan penyusunan anggaran, terutama terhadap bawahan di mana atasan tidak mengetahui berbagai kegiatan, program, dan tindakan bawahan sehari-hari. Komunikasi antara atasan dan bawahan harus dilakukan secara jujur, di mana bawahan memberikan semua informasi yang dimiliki kepada atasan, sehingga dalam menetapkan target anggaran tidak terlalu tinggi atau rendah. Dengan adanya kegiatan pelatihan di pemerintahan daerah, baik pelatihan mengenai anggaran dan pelatihan peningkatan kapasitas diri, diharapkan aparatur daerah memiliki pengetahuan yang lebih sehingga mampu untuk menghasilkan anggaran yang efektif dan efisien dengan mengalokasikan sumber daya secara optimal. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya keselerasan tujuan dalam pemerintah daerah.

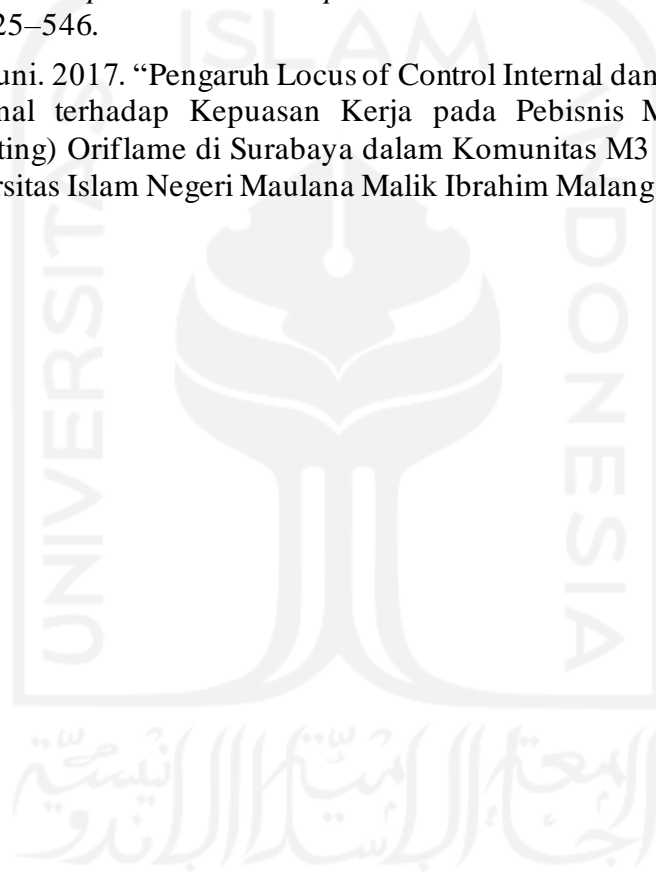
DAFTAR REFERENSI

- Adikusuma, Musa, dan H. Mukhzarudfa. 2017. “Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack dengan Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, Locus of Control sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Bandara Sultan Thaha Jambi).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi* 2 (3): 56–72. doi: 10.22437/jaku.v2i3.4698.
- Agustina, Maria Febiola, Hamun S Masin, dan Yesika Yanuarisa. 2020. “Pengaruh Self Esteem, Budget Emphasis, dan Locus Of Control terhadap Budgetary Slack (Studi Empiris Pada Aparatur Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Palangka Raya).” *Jurnal Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* 20 (2): 75–89.
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 12. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Ardianti, Putu Novia Hapsari. 2015. “Pengaruh Penganggaran Partisipatif pada Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi, Self Esteem, Locus Of Control dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi: Studi pada SKPD Kabupaten Jembrana, Bali.” Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Asak, P. Rani Adnyani. 2014. “Kemampuan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi terhadap Partisipasi Anggaran pada Budgetary Slack (Studi Kasus Pada SKPD Di Kabupaten Badung).” Tesis, Universitas Udayana.
- Bangun, Wilson. 2008. *Intisari Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Basri, Humaira, M Rasuli, dan Al Azhar L. 2018. “Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Self Esteem, Locus of Control, Kapasitas Individu dan Komitmen Organisasi terhadap Budgetary Slack (Studi pada OPD Kota Pekanbaru).” *JOM FEB* 1 (1): 1–14.
- Blocher, Edward J., David E. Stout, dan Gary Cokins. 2014. *Manajemen Biaya*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Diansari, Rani Eka, dan Meilia Saraswati. 2020. “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Ambiguitas Peran terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta).” *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17 (2): 418–426. doi: 10.31316/akmenika.v17i2.1045.
- Dunk, Alan S. 1993. “The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation between Budgetary Participation and Slack.” *The Accounting Review* 68 (2): 400–410.
- Falikhatun. 2003. “Pengaruh Budaya Organisasi, Locus of Control dan Penerapan System Informasi terhadap Aparat Unit-Unit Pelayanan Publik.” *Emprika* 16 (2): 263–281.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Kahar, Suleman H. A., dan Asrudin Hormati. 2017. "Peran Budget Emphasis dalam Memoderasi Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan dan Kinerja Manajerial (Studi pada 30 SKPD Kota Ternate)." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 14 (1): 71–88. doi: 10.14710/jaa.v14i1.18224.
- Khasanah, Sulis Nafisatun, dan Ika Neni Kristanti. 2020. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Tenjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (3): 411–425. doi: 10.32639/jimmba.v2i3.487.
- Kriswantini, Dwi, dan Annisa Ode. 2017. "Pengaruh Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, dan Locus of Control terhadap Budgetary Slack." *Jurnal SOSOQ* 5 (1): 115–123. doi: 10.30598/sosoq.v5i1.110.
- Kusniawati, Heny, dan Ibnu Abni Lahaya. 2017. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda." *Akuntabel* 14 (2): 144–156. doi: 10.29264/jakt.v14i2.1904.
- Kusuma, Indra Cahya, dan Hendri Hidayat. 2018. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Slack Anggaran dengan Penekanan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating (Survei pada Hotel Berbintang di Kota Bogor)." *Jurnal Akunida* 4 (1): 35–46. doi: 10.30997/jakd.v4i1.1385.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahasabha, Ni Luh Ayounik, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2019. "Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26 (3): 2123–2154. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i03.p17.
- Maheni, Ni Made Dwi, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2018. "Pengaruh Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23 (3): 2009–2033. doi: 10.24843/eja.2018.v23.i03.p15.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maskun, Ali. 2009. "Faktor Etika, Budaya Birokrasi, Tekanan Sosial dan Kapasitas Individu terhadap Budgetary Slack (Senjangan Anggaran) (Kajian Perilaku Eksekutif dalam Proses Penyusunan Anggaran di Badan Koordinator Wilayah II Jawa Timur)." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 7 (1): 162–172.

- Nazaruddin, Ietje, dan Agus Tri Basuki. 2017. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: Danisa Media.
- Otley, David T. 1980. "The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis." *Accounting, Organizations, and Society* 5 (4): 413–428.
- Peraturan Bupati Sleman No. 54.1 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Daerah 2017, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/91781/perbup-kab-sleman-no-541-tahun-2017>
- Peraturan Daerah Kabupaten Sleman No. 7 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah 2008, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/35681>.
- Putri, Selly Oberty Dany Adana, Dwiati Marsiwi, dan Ika Farida Ulfah. 2018. "Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu dan Group Cohesiveness terhadap Kecenderungan Menciptakan Budgetary Slack pada Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri)." *Jurnal ISOQUANT: Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2 (1): 56–66. doi: 10.24269/iso.v2i2.191.g188.
- Riantari, Kadek Ayu Mika Dwi, dan Maria Mediatrix Ratna Sari. 2019. "Pengaruh Penganggaran, Budget Empahasis, Asimetri Informasi pada Budgetary Slack dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 29 (2): 547–560. doi: 10.24843/EJA.2019.v29.i02.p05.
- Sari, Karina Melinda. 2019. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran, Perilaku Oportunistik, Ketidakpastian Lingkungan, dan Etika sebagai Variabel Moderasi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Sari, Ni Luh Eka Yuni, dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2017. "Kapasitas Individu, Self Esteem, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran Memoderasi Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (2): 1189–1218. doi: 10.24843/EJA.2017.v20.i02.p12.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, Mardongan Tua. 2013. "Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Locus of Control dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pematang Siantar)." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* 1 (2): 1–23.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Tresnayani, Luh Gede Ardi, dan Gayatri. 2016. "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Potensi Terjadinya Budgetary Slack." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 16 (2): 1405–1432.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tentang Peraturan Daerah 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Yuhertiana, Indrawati. 2004. "Kapasitas Individu dalam Dimensi Budaya, Keberadaan Tekanan Sosial dan Keterkaitannya dengan Budgetary Slack (Kajian Perilaku Eksekutif dalam Proses Perencanaan Anggaran di Jawa Timur)." *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Bali* 525–546.
- Zakiah, Kuni. 2017. "Pengaruh Locus of Control Internal dan Locus of Control Eksternal terhadap Kepuasan Kerja pada Pebisnis MLM (Multi Level Marketing) Oriflame di Surabaya dalam Komunitas M3 Network." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



LAMPIRAN 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Luh Gede Ardi Tresnayani dan Gayatri (2016)</p> <p>Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Kapasitas Individu, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Potensi Terjadinya <i>Budgetary Slack</i></p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Budgetary Slack</i> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Anggaran - Asimetri Informasi - Kapasitas Individu - Kejelasan Sasaran Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap <i>budgetary slack</i>. - Asimetri informasi dan Kapasitas individu berpengaruh positif terhadap <i>budgetary slack</i>.
2.	<p>Ni Luh Eka Yuni Sari dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2017)</p> <p>Kapasitas Individu, Self Esteem, Komitmen Organisasi, dan Penekanan Anggaran Memoderasi Partisipasi Penganggaran pada Senjangan Anggaran</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senjangan Anggaran <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Penganggaran <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas Individu - <i>Self Esteem</i> - Komitmen Organisasi - Penekanan Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi penganggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran. - Kapasitas individu tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. - <i>Self esteem</i> dan komitmen organisasi mampu memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. - Penekanan anggaran mampu memperkuat pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran.
3.	<p>Dwi Kriswantini dan Annisa Ode (2017)</p> <p>Pengaruh Kapasitas Individu, Komitmen Organisasi, dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i></p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Budgetary Slack</i> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas Individu - Komitmen Organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas individu tidak berpengaruh pada <i>budgetary slack</i> dan tidak signifikan. - Komitmen organisasi berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i>, - <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh pada

		- <i>Locus of Control</i>	<i>budgetary slack</i> tetapi signifikan.
4.	Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017) Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda	Variabel Dependen: - <i>Budgetary Slack</i> Variabel Independen: - Partisipasi Anggaran - Penekanan Anggaran - Asimetri Informasi	- Partisipasi anggaran memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Penekanan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Asimetri informasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> .
5.	Suleman H. A. Kahar dan Asrudin Hormati (2017) Peran <i>Budget Emphasis</i> dalam Memoderasi Hubungan Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan dan Kinerja Manajerial (Studi pada 30 SKPD Kota Ternate)	Variabel Dependen: - Senjangan Anggaran - Kinerja Manajerial Variabel Independen: - Partisipasi Anggaran Variabel Moderasi: - Penekanan Anggaran	- Partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. - Partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajerial. - <i>Budget emphasis</i> memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
6.	Selly Oberty Dany Adana Putri, Dwiati Marsiwi, dan Ika Farida Ulfah (2018) Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu dan <i>Group Cohesiveness</i> terhadap Kecenderungan Menciptakan <i>Budgetary Slack</i> pada Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris pada	Variabel Dependen: - <i>Budgetary Slack</i> Variabel Independen: - Penekanan Anggaran - Kapasitas Individu - <i>Group Cohesiveness</i>	- Penekanan anggaran, berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - <i>Group cohesiveness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Penekanan anggaran, kapasitas individu, dan <i>group cohesiveness</i> berpengaruh signifikan

	Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri)		terhadap <i>budgetary slack</i> .
7.	Ni Made Dwi Maheni dan I Made Pande Dwiana Putra (2018) Pengaruh Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung	Variabel Dependen: - Senjangan Anggaran Variabel Independen: - Penekanan Anggaran - Kapasitas Individu	- Penekanan anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. - Kapasitas individu berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.
8.	Indra Cahya Kusuma dan Hendri Hidayat (2018) Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap <i>Slack</i> Anggaran dengan Penekanan Anggaran dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating (Survei pada Hotel Berbintang di Kota Bogor)	Variabel Dependen: - <i>Slack</i> Anggaran Variabel Independen: - Partisipasi Anggaran Variabel Moderasi: - Penekanan Anggaran - Ketidakpastian Lingkungan	- Partisipasi anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>slack</i> anggaran. - Penekanan anggaran bukan variabel moderasi. - Ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan partisipasi pada <i>slack</i> anggaran. - Partisipasi anggaran, penekanan anggaran serta ketidakpastian lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>slack</i> anggaran.
9.	Humaira Bastri, M. Rasuli, dan Al Azhar.L (2018) Pengaruh Penganggaran Partisipatif, <i>Self Esteem</i> , <i>Locus Of Control</i> , Kapasitas Individu dan Komitmen Organisasi terhadap <i>Budgetary Slack</i> (Studi pada OPD	Variabel Dependen: - <i>Budgetary Slack</i> Variabel Independen: - Penganggaran Partisipatif - <i>Self Esteem</i> - <i>Locus of Control</i> - Kapasitas Individu - Komitmen Organisasi	- Penganggaran partisipatif berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - <i>Self esteem</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Kapasitas individu berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> . - Komitmen organisasi

	Kota Pekanbaru)		berpengaruh signifikan terhadap <i>budgetary slack</i> .
10.	Ni Luh Ayounik Mahasabha dan Ni Made Dwi Ratnadi (2019) Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Penekanan Anggaran pada Senjangan Anggaran dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Pemoderasi	Variabel Dependen: - Senjangan Anggaran Variabel Independen: - Partisipasi Penganggaran - Penekanan Anggaran Variabel Moderasi: - <i>Locus of Control</i>	- <i>Internal locus of control</i> memperlemah pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran. - <i>Internal locus of control</i> tidak memoderasi pengaruh penekanan anggaran pada senjangan anggaran.
11.	Kadek Ayu Mika Dwi Riantari dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019) Pengaruh Penganggaran, <i>Budget Emphasis</i> , Asimetri Informasi pada <i>Budgetary Slack</i> dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Pemoderasi	Variabel Dependen: - <i>Budgetary Slack</i> Variabel Independen: - Penganggaran - <i>Budget Emphasis</i> - Asimetri Informasi Variabel Moderasi: - <i>Locus of Control</i>	- Penganggaran, <i>budget emphasis</i> , asimetri informasi berpengaruh positif pada <i>budgetary slack</i> . - <i>Locus of control</i> memoderasi pengaruh penganggaran, <i>budget emphasis</i> dan asimetri informasi pada <i>budgetary slack</i> .
12.	Rani Eka Diansari dan Meilia Saraswati (2020) Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Ambiguitas Peran terhadap <i>Budgetary Slack</i> (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta)	Variabel Dependen: - <i>Budgetary Slack</i> Variabel Independen: - Partisipasi Anggaran - Asimetri Informasi - Penekanan Anggaran - Ambiguitas Peran	- Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> - Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> - Penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> . - Ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap <i>budgetary slack</i> .

13.	<p>Sulis Nafisatun Khasanah dan Ika Neni Kristanti (2020)</p> <p>Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, <i>Self Esteem</i> dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senjangan Anggaran <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Penganggaran - Kapasitas Individu - <i>Self Esteem</i> - Kejelasan Sasaran Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. - Kapasitas Individu tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. - <i>Self esteem</i> tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. - Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.
14.	<p>Maria Febiola Agustina, Hamun S. Masin, dan Yesika Yanuarisa (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Self Esteem</i>, <i>Budget Emphasis</i>, dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Budgetary Slack</i> (Studi Empiris pada Aparatur Organisasi Perangkat Daerah di Kota Palangka Raya)</p>	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Budgetary Slack</i> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Self Esteem</i> - <i>Budget Emphasis</i> - <i>Locus of Control</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Self esteem</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i>. - <i>Budget emphasis</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i>. - <i>Locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>budgetary slack</i>.

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian (Perwakilan)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ase Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 723/DEK/10/Div.URT/VI/2020
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Marina Cintya Hiswara
No. Mahasiswa : 14312007
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta / 26 Juli 1997
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)
Alamat : Perum Griya Taman Asri Blok D-306 Sleman

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran, Locus Of Control, dan Kapasitas Individu sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)"

Dosen Pembimbing : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,DBA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2020


 Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
 NIK: 933130101

LAMPIRAN 3

Kuesioner Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i
di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi, maka dengan ini saya:

Nama : Marina Cintya Hiswara
NIM : 14312007
Jurusan : Program Strata 1 (S1) Akuntansi
Fakultas/ Universitas : Bisnis dan Ekonomi/ Universitas Islam Indonesia

Melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Partisipasi Penganggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Penekanan Anggaran, *Locus Of Control*, dan Kapasitas Individu sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman)”**

Untuk kepentingan penelitian ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai petunjuk dengan lengkap dan jujur. Kuesioner ini nantinya akan saya gunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Saudara/i bekerja. Sesuai dengan etika penelitian, saya berjanji akan menjaga kerahasiaan identitas responden dan isi kuesioner ini.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2020

Hormat kami,

Pembimbing

Peneliti

Ataina Hidayati, Dra.,M.Si.,Ph.D.,Ak

Marina Cintya Hiswara

I. Karakteristik Responden

Berilah tanda (X) pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat di bawah ini.

1. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Usia :
 - a. < 25 tahun
 - b. 25 – 35 tahun
 - c. 36 – 45 tahun
 - d. 46 – 55 tahun
 - e. > 55 tahun
3. Pendidikan terakhir :
 - a. SMA/ SMK
 - b. D3/ Akademi
 - c. S1
 - d. S2
 - e. S3
4. Latar belakang pendidikan:
 - a. Akuntansi
 - b. Ekonomi/ Non Akuntansi
 - c. Non Ekonomi
5. Eselon :
 - a. II
 - b. III
 - c. IV
6. Masa jabatan :
 - a. < 1 tahun
 - b. 1 – 2 tahun
 - c. 3 – 4 tahun
 - d. 5 – 6 tahun
 - e. > 6 tahun
7. Dalam setahun terakhir, sudah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara/i mengikuti pelatihan tentang anggaran?
 - a. Belum pernah
 - b. 1 - 2 kali
 - c. 3 - 4 kali
 - d. 5 kali
 - e. > 5 kali
8. Bapak/Ibu/Saudara/i memiliki pengalaman berapa tahun terkait dengan keikutsertaan dalam proses penganggaran?
 - a. < 1 tahun
 - b. 1 – 2 tahun
 - c. 3 – 4 tahun
 - d. 5 tahun
 - e. > 5 tahun

II. Persepsi Responden

Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan kriteria jawaban:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. ATS : Agak Tidak Setuju
4. AS : Agak Setuju
5. S : Setuju
6. SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan Partisipasi Penganggaran	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Saya terlibat dalam penyusunan anggaran.						
2.	Proses penyusunan anggaran membutuhkan pendapat saya.						
3.	Saya seringkali menyatakan pendapat atau usulan sewaktu anggaran disusun kepada atasan.						
4.	Saya mendiskusikan dengan atasan mengenai anggaran yang saya usulkan.						
5.	Saya memiliki pengaruh besar dalam anggaran terakhir (penetapan anggaran).						
6.	Atasan sering meminta pendapat atau usulan saya dalam proses penyusunan anggaran						
7.	Saya memiliki kontribusi yang penting/ cukup besar dalam menyusun anggaran.						

No	Pernyataan Penekanan Anggaran	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai alat pengendali (pengawasan) kinerja saya.						
2.	Anggaran yang ditetapkan digunakan sebagai tolok ukur kinerja saya.						
3.	Anggaran yang ditetapkan menuntut kinerja saya mencapai target anggaran.						
4.	Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja saya.						

		STS	TS	ATS	AS	S	SS
5.	Saya mendapatkan <i>reward</i> (penghargaan) dari atasan, ketika target anggaran tercapai.						
6.	Terdapat kompensasi (bonus) ketika target anggaran dapat saya capai.						

No	Pernyataan <i>Locus of Control</i>	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Sebenarnya, tidak ada yang disebut keberuntungan.						
2.	Saya rasa banyak hal-hal yang baik dalam diri saya.						
3.	Bagi saya, memperoleh apa yang saya inginkan sama sekali tidak ada hubungannya dengan kemujuran.						
4.	Saya mampu menghadapi situasi penuh tekanan.						
5.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain.						
6.	Apabila saya membuat rencana, saya selalu yakin bahwa saya bisa menjalankan rencana tersebut.						
7.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.						
8.	Untuk berhasil, saya harus berusaha dan bekerja keras.						

No	Pernyataan Kapasitas Individu	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Tingkat pendidikan saya berpengaruh dalam penyelesaian tugas.						

		STS	TS	ATS	AS	S	SS
2.	Saya memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang tugas yang dibebankan.						
3.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengambil keputusan-keputusan bagi perusahaan.						
4.	Saya mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.						
5.	Saya perlu mengikuti diklat agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.						
6.	Saya sering mengikuti pelatihan dalam hal keuangan dan manajerial, terutama dalam bidang penganggaran.						
7.	Saya memiliki pengalaman dalam proses penyusunan anggaran.						
8.	Saya telah melakukan penyusunan anggaran dalam jangka waktu yang lama dan berulang-ulang.						

No	Pernyataan Senjangan Anggaran	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1.	Jumlah anggaran Pendapatan Asli Daerah/PAD (pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah) ditentukan lebih rendah dari seharusnya.						

		STS	TS	ATS	AS	S	SS
2.	Jumlah anggaran dana perimbangan (dana bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus) ditentukan lebih rendah dari seharusnya.						
3.	Jumlah anggaran lain-lain pendapatan daerah yang sah (dana bagi hasil pajak dari provinsi dan pemerintah daerah lainnya, dana penyesuaian dan otonomi khusus, bantuan keuangan dari provinsi atau pemerintah daerah lainnya, dan dana insentif daerah) ditentukan lebih rendah dari seharusnya.						
4.	Jumlah anggaran belanja tidak langsung (belanja pegawai, subsidi, hibah, bantuan sosial, bagi hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa, bantuan keuangan kepada Provinsi/Kabupaten /Kota dan Pemerintah Desa, dan belanja tidak terduga) ditentukan lebih tinggi dari seharusnya.						
5.	Jumlah anggaran belanja langsung (belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal) ditentukan lebih tinggi dari seharusnya.						

LAMPIRAN 4

Tabulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = <i>Locus of Control</i>								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R1	5	3	5	5	6	3	6	33	2	2	2	2	3	2	13	3	3	3	3	4	4	5	6	25	5	5	5	5	3	4	6	6	33	3	4	4	3	4	18
R2	5	4	5	5	4	4	3	30	5	5	5	5	3	3	26	5	3	3	4	5	5	4	5	29	6	4	3	4	5	4	4	4	30	2	2	2	5	5	16
R3	5	5	5	5	4	5	5	34	4	4	5	5	4	2	24	4	5	5	5	5	5	5	6	34	5	5	5	5	5	5	5	5	35	3	4	3	5	5	20
R4	5	5	5	4	4	5	4	32	5	5	5	5	5	3	28	3	5	4	4	4	4	5	6	29	6	5	4	4	6	3	3	4	31	3	3	3	4	5	18
R5	6	5	5	6	5	5	5	37	5	5	5	5	5	2	27	5	5	5	5	3	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	2	5	3	18
R6	5	5	5	5	4	4	4	32	5	4	5	4	3	3	24	3	5	3	5	5	5	5	5	31	5	4	5	5	5	4	4	5	32	4	2	3	2	5	16
R7	5	5	5	6	4	5	4	34	5	5	4	5	6	6	31	5	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	4	4	4	33	4	4	4	3	4	19
R8	5	5	5	5	5	2	5	32	5	5	5	5	5	5	30	2	5	2	4	3	3	5	5	24	5	2	5	4	5	2	5	5	28	3	5	3	4	3	18
R9	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	5	5	4	4	5	32	5	5	5	5	4	3	5	5	32	5	5	5	2	2	19
R10	6	5	5	5	2	5	2	30	2	2	5	3	3	1	16	5	5	5	5	5	5	2	5	32	5	4	5	5	5	5	5	5	34	3	4	3	3	3	16
R11	6	5	6	6	4	5	5	37	6	6	6	6	4	1	29	5	5	4	5	5	4	5	6	33	5	5	5	5	6	3	6	5	35	4	4	4	5	3	20
R12	5	4	3	5	5	4	5	31	5	4	4	4	3	3	23	3	5	3	4	5	5	4	6	29	5	5	6	5	5	3	6	6	35	5	3	4	3	3	18
R13	6	5	4	4	4	5	5	33	5	5	5	5	5	3	28	5	5	5	5	4	5	4	6	33	6	6	6	5	5	2	6	6	36	3	3	2	5	5	18
R14	6	5	6	5	6	6	6	40	5	5	5	3	6	3	27	5	2	3	2	2	2	2	5	18	6	6	5	5	5	6	6	6	39	5	5	5	5	5	25
R15	4	4	5	5	4	5	4	31	5	5	5	5	4	2	26	5	4	5	2	5	5	4	5	30	5	4	4	4	5	4	4	4	30	4	3	4	2	2	15
R16	6	6	5	5	6	5	6	39	5	5	5	5	5	5	30	2	5	4	5	5	4	3	6	28	6	6	5	5	5	5	6	6	38	5	5	5	5	5	25
R17	5	4	5	5	4	5	4	32	5	5	6	5	4	3	28	4	5	4	4	5	5	4	5	31	5	5	5	5	5	4	5	5	34	4	4	4	5	4	21
R18	6	6	6	5	5	5	5	38	5	5	6	6	4	5	31	3	5	3	6	5	5	5	6	32	5	5	5	6	5	5	5	5	36	4	4	4	4	4	20

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = <i>Locus of Control</i>								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R19	6	6	5	6	4	5	5	37	5	5	6	6	4	6	32	4	4	5	5	6	5	5	6	34	6	4	5	5	4	1	3	3	28	3	4	4	3	4	18
R20	6	6	5	5	4	5	4	35	5	5	5	5	4	2	26	2	5	2	4	4	4	5	6	26	6	5	5	5	4	5	6	6	36	3	3	5	4	5	20
R21	5	5	5	4	5	4	5	33	5	5	3	5	3	2	23	5	6	5	5	4	4	3	6	32	5	3	5	5	4	2	5	6	29	4	3	3	5	3	18
R22	5	5	4	4	4	5	5	32	2	2	3	2	4	2	15	6	5	6	6	6	6	6	6	41	5	5	6	5	5	1	5	5	32	3	4	3	5	3	18
R23	5	4	5	3	2	4	2	25	5	5	6	6	5	5	32	4	5	1	5	5	5	4	6	29	3	5	4	5	4	4	5	5	30	2	2	2	4	5	15
R24	6	6	5	5	6	5	6	39	2	2	4	4	2	2	16	2	3	2	2	3	3	4	6	19	5	5	5	5	5	6	6	6	37	5	5	4	4	5	23
R25	5	5	6	6	5	5	5	37	6	6	5	5	2	1	25	6	4	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	4	4	5	33	4	3	3	5	3	18
R26	5	6	6	6	6	5	6	40	6	6	6	6	5	6	35	6	5	6	6	6	6	6	6	41	6	6	6	6	6	5	5	5	40	5	5	5	5	5	25
R27	6	6	6	6	6	6	6	42	5	5	2	4	5	5	26	2	3	5	2	4	4	4	5	24	5	5	6	4	5	6	6	6	37	5	5	5	5	5	25
R28	5	5	5	4	4	6	5	34	5	5	5	4	2	2	23	2	5	2	3	4	4	5	5	25	6	6	5	4	6	3	5	5	35	5	4	4	3	3	19
R29	5	4	5	5	4	5	4	32	5	5	6	5	5	5	31	5	5	5	4	4	5	5	6	33	5	5	4	5	5	2	5	5	31	2	2	2	5	5	16
R30	6	6	5	5	6	5	6	39	5	5	5	5	3	3	26	5	4	5	5	5	5	5	5	34	5	6	5	4	4	4	6	6	34	4	5	5	3	3	20
R31	6	6	6	6	5	5	5	39	6	6	6	6	5	5	34	5	5	5	5	5	5	6	6	36	6	4	5	5	6	4	6	6	36	5	5	5	2	3	20
R32	6	6	6	6	3	6	6	39	6	6	6	6	6	6	36	3	5	3	5	5	5	5	5	31	6	6	6	6	6	4	6	6	40	3	5	3	5	4	20
R33	6	6	6	6	6	6	6	42	6	6	6	6	4	5	33	3	5	5	5	5	6	5	6	34	6	1	5	5	6	2	6	6	31	5	5	5	2	2	19
R34	5	4	4	5	4	4	4	30	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	5	4	5	4	5	30	4	4	4	4	5	4	4	4	29	3	4	2	3	3	15
R35	5	5	5	5	2	5	4	31	5	5	5	5	4	2	26	3	5	3	4	3	5	5	5	28	5	5	5	5	5	3	3	3	31	3	3	3	3	4	16
R36	5	5	4	5	4	4	5	32	5	5	5	4	5	5	29	4	5	4	4	5	5	5	5	32	4	4	5	5	6	5	5	5	34	4	3	4	3	4	18
R37	4	5	5	4	5	5	4	32	4	4	5	5	4	4	26	3	4	5	5	4	4	4	5	29	3	3	4	5	4	4	4	4	27	3	2	4	4	3	16
R38	6	5	5	5	6	5	6	38	5	5	5	4	6	4	29	4	5	4	4	5	5	6	6	33	5	6	5	6	4	4	5	5	35	3	4	5	4	4	20
R39	5	4	4	5	4	4	4	30	4	4	5	5	3	3	24	2	4	4	3	3	3	4	5	23	3	4	4	4	5	5	4	4	29	2	3	2	4	4	15
R40	4	5	5	5	4	4	4	31	5	5	5	5	4	4	28	3	5	5	4	4	4	3	5	28	3	5	4	4	6	5	4	4	31	5	3	4	2	2	16

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = <i>Locus of Control</i>								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R41	6	6	5	5	6	5	6	39	6	5	5	5	6	4	31	4	5	4	5	5	6	5	6	34	6	5	6	5	6	4	5	6	37	5	4	4	5	5	23
R42	5	5	5	6	5	5	5	36	5	5	6	6	5	2	29	5	5	5	5	5	5	5	6	35	5	5	5	5	5	4	5	5	34	5	5	5	2	2	19
R43	5	5	5	5	5	5	5	35	6	6	5	6	5	5	33	1	5	5	4	5	5	4	6	29	5	4	5	5	6	4	5	5	34	2	2	2	5	5	16
R44	6	4	5	6	4	5	5	35	5	5	6	6	4	1	27	6	5	4	5	6	6	5	6	37	6	6	6	6	5	2	5	5	36	4	3	5	4	4	20
R45	5	3	3	5	3	3	3	25	5	5	5	5	4	3	27	5	5	4	4	4	5	5	5	32	5	5	4	5	5	3	4	5	31	3	4	2	4	2	15
R46	5	5	5	5	6	5	5	36	5	5	5	5	5	6	31	5	4	5	5	5	5	4	5	33	5	2	5	5	5	5	5	5	32	2	2	2	6	6	18
R47	6	6	5	5	5	5	5	37	6	6	5	5	4	4	30	5	5	5	5	5	5	5	6	35	6	4	6	5	2	2	5	5	30	3	4	3	4	4	18
R48	6	5	5	5	4	4	4	33	6	6	6	5	3	3	29	2	5	2	3	5	5	4	6	26	5	2	4	3	6	2	4	4	26	3	4	3	3	3	16
R49	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	4	28	4	4	3	4	4	4	4	5	27	5	5	5	4	5	4	5	5	33	3	3	3	4	4	17
R50	5	5	5	5	3	4	4	31	5	5	5	5	4	3	27	4	5	3	4	4	5	4	5	29	5	4	4	5	5	3	4	3	30	3	2	4	4	4	17
R51	5	6	5	5	6	6	6	39	5	5	6	5	4	3	28	5	6	4	6	4	6	5	6	36	6	6	6	6	6	5	6	6	41	4	4	4	5	5	22
R52	6	6	4	5	5	5	5	36	5	6	6	5	4	4	30	5	6	5	5	4	5	4	5	34	6	6	6	5	6	3	5	5	37	4	4	4	4	4	20
R53	5	5	5	5	6	5	6	37	4	4	4	4	3	3	22	4	5	5	5	5	5	3	5	32	4	4	5	5	5	5	5	5	33	2	4	3	4	5	18
R54	6	6	5	5	4	5	4	35	6	6	5	5	1	1	24	2	5	3	5	5	5	5	5	30	5	3	4	4	5	6	5	5	32	3	3	3	5	5	19
R55	4	3	2	2	2	4	3	20	5	4	3	5	3	2	22	2	5	3	5	4	5	4	6	28	6	5	5	5	4	2	6	5	33	3	2	3	4	4	16
R56	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	30	4	5	3	5	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	3	5	5	33	3	3	4	3	5	18
R57	5	5	4	4	2	4	4	28	5	5	5	4	2	2	23	5	5	5	5	5	5	2	5	32	4	5	5	5	4	4	4	5	31	3	4	3	3	3	16
R58	6	6	6	6	5	6	6	41	6	6	6	6	4	4	32	6	6	6	6	6	5	6	6	41	5	6	4	4	6	4	5	5	34	1	1	1	1	1	5
R59	5	5	5	5	2	2	2	26	5	5	2	2	2	2	18	5	4	5	5	4	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	5	35	6	4	5	5	5	25
R60	5	5	4	4	2	3	3	26	5	5	5	4	2	2	23	4	5	3	4	4	5	5	5	30	4	3	4	5	5	1	3	4	25	3	3	3	3	3	15
R61	6	5	5	6	6	5	6	39	6	6	6	6	5	4	33	6	1	6	6	5	6	4	6	34	6	4	6	6	4	1	6	6	33	3	4	5	3	3	18
R62	6	5	5	5	5	6	5	37	5	5	6	5	5	5	31	2	5	2	5	5	5	2	6	26	6	6	5	5	5	2	5	2	34	3	5	3	2	3	16
R63	6	5	5	5	3	5	3	32	5	5	5	5	4	2	26	5	5	4	5	5	5	5	5	34	5	2	5	5	2	2	5	5	26	2	4	3	5	2	16

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = <i>Locus of Control</i>								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R64	6	6	6	6	6	6	6	42	6	6	6	6	4	2	30	2	1	4	5	3	4	4	6	23	6	6	5	6	4	5	6	6	38	4	6	5	5	5	25
R65	5	4	5	5	4	5	5	33	5	5	5	5	5	4	29	4	5	4	5	5	5	5	5	33	5	5	5	5	5	5	5	5	35	2	3	1	2	2	10
R66	6	6	5	6	6	5	6	40	6	5	6	5	5	5	32	3	5	4	6	5	5	6	6	34	6	5	6	6	6	5	6	6	40	5	5	5	5	1	21
R67	6	6	5	5	6	6	5	39	6	5	6	6	6	4	33	2	5	4	5	5	5	4	6	30	6	5	6	6	5	5	6	6	39	4	5	3	3	5	20
R68	6	5	6	6	5	4	6	38	6	6	6	5	6	4	33	5	6	5	6	6	4	4	6	36	6	5	6	6	6	4	6	6	39	5	5	5	5	2	22
R69	5	4	4	6	5	6	5	35	6	6	5	5	6	3	31	3	6	5	6	4	6	6	6	36	6	6	5	5	6	4	5	5	37	5	5	5	4	2	21
R70	6	6	6	6	5	5	6	40	6	6	6	6	5	3	32	4	6	5	6	5	5	4	6	35	6	6	5	6	5	5	6	5	39	4	6	5	4	6	25
R71	5	5	5	5	4	4	5	33	5	5	5	5	5	5	30	4	5	4	5	4	5	5	5	32	5	5	4	5	5	4	5	4	33	3	3	4	3	2	15
R72	6	6	6	6	6	6	6	42	6	6	6	6	5	5	34	2	5	5	6	6	6	5	6	35	6	6	6	5	5	2	6	6	36	2	2	2	2	2	10
R73	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	4	3	2	24	3	4	3	3	4	5	5	5	27	3	2	4	5	5	2	5	5	26	2	3	3	3	3	14
R74	5	5	5	5	5	4	5	34	6	6	5	5	4	4	30	5	6	5	4	3	5	5	6	33	5	5	5	5	5	4	5	5	34	6	5	5	3	3	22
R75	5	5	5	5	3	5	5	33	5	5	5	5	3	3	26	5	3	3	5	5	5	5	6	31	5	4	5	5	5	3	6	6	33	2	2	2	5	5	16
R76	6	6	5	5	6	5	6	39	5	5	5	5	6	6	32	5	5	4	4	5	5	5	5	33	5	4	5	5	5	4	6	6	34	3	3	3	5	5	19
R77	6	6	6	5	6	5	6	40	5	5	5	5	5	4	29	4	5	4	5	5	5	4	6	32	5	6	5	5	5	6	6	6	38	5	5	5	5	5	25
R78	5	3	3	3	5	3	5	27	5	5	5	5	4	2	26	2	5	2	5	4	5	3	6	26	5	4	5	4	5	2	5	5	30	5	5	5	5	5	25
R79	4	4	4	5	4	5	4	30	4	5	5	5	4	4	27	2	5	5	5	5	5	5	6	32	4	2	4	5	5	4	4	5	28	3	3	3	5	5	19
R80	5	4	5	5	4	5	5	33	5	5	5	5	4	3	27	3	5	3	5	5	5	5	5	31	4	5	4	5	5	5	5	5	33	5	4	5	5	4	23
R81	6	6	6	5	6	6	6	41	6	6	6	6	5	5	34	6	6	6	6	5	5	4	6	38	6	5	6	6	6	5	5	6	39	2	2	2	2	2	10
R82	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	2	4	5	4	5	30	5	2	4	4	5	3	4	5	27	4	4	4	4	4	20
R83	6	6	6	6	6	6	5	41	6	6	6	5	5	5	33	2	2	2	2	2	6	5	5	21	5	2	4	4	4	2	4	4	25	3	3	3	4	4	17
R84	6	5	4	5	4	5	4	33	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	3	5	3	6	30	5	5	5	5	5	4	6	6	35	2	2	2	2	2	10
R85	6	6	5	5	3	5	5	35	5	5	5	5	3	2	25	3	5	5	4	5	5	5	5	32	5	5	5	4	5	4	5	5	33	4	4	4	4	4	20
R86	5	4	4	4	3	3	3	26	5	5	6	5	5	3	29	3	4	4	3	4	5	4	5	27	5	5	5	5	5	3	5	5	33	3	2	4	3	3	15

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = Locus of Control								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R87	5	5	5	5	6	5	6	37	5	5	5	5	2	2	24	5	5	5	4	5	5	5	5	34	5	3	4	5	5	3	3	4	28	3	3	3	3	1	13
R88	5	5	5	5	4	5	5	34	4	4	5	5	5	3	26	5	4	4	5	5	5	4	5	32	6	3	5	4	5	4	5	5	32	4	4	4	2	2	16
R89	6	5	5	6	4	6	5	37	6	6	6	6	2	2	28	3	5	4	4	5	5	5	5	31	5	1	3	5	6	2	6	6	28	3	3	3	3	1	13
R90	6	5	5	5	5	6	5	37	5	5	5	5	2	2	24	5	5	5	5	4	4	5	6	33	6	6	5	5	5	5	6	6	38	3	2	3	5	5	18
R91	6	6	6	6	5	6	5	40	5	5	5	5	5	2	27	2	5	4	5	5	5	5	5	31	6	5	5	5	5	2	5	5	33	5	4	4	4	2	19
R92	6	6	5	6	5	5	5	38	5	5	6	6	5	2	29	2	5	1	5	5	5	5	5	28	6	6	6	5	5	4	5	5	37	3	3	3	5	4	18
R93	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	4	3	1	23	4	5	4	5	5	5	5	5	33	3	4	5	5	3	2	6	5	28	5	3	5	4	5	22
R94	6	6	6	6	3	6	5	38	6	6	6	5	3	3	29	1	5	1	6	5	6	6	6	30	6	1	6	6	6	4	6	6	35	3	3	5	4	5	20
R95	6	6	6	6	2	6	6	38	5	5	6	4	4	3	27	2	6	2	6	6	6	6	6	34	2	5	5	5	6	2	5	2	30	2	2	6	6	6	22
R96	5	5	5	6	6	5	5	37	5	5	6	5	5	4	30	5	5	5	5	6	6	6	6	38	5	5	5	6	6	3	6	6	36	5	3	5	3	4	20
R97	5	5	5	6	6	6	6	39	4	4	5	4	4	3	24	5	5	5	5	4	4	4	6	32	5	5	5	4	5	3	6	6	33	4	5	4	3	4	20
R98	5	5	4	5	5	5	6	35	5	5	5	5	5	6	31	5	5	5	3	3	4	6	6	31	6	4	5	5	5	4	6	6	35	5	5	5	4	4	23
R99	5	3	3	5	3	4	3	26	6	6	6	5	4	4	31	2	5	3	5	5	5	3	6	28	6	6	5	5	5	3	5	5	35	2	1	2	2	3	10
R100	6	6	5	5	6	5	5	38	5	5	5	5	3	3	26	3	5	3	6	4	5	4	6	30	6	6	6	5	5	6	6	6	40	5	5	5	2	2	19
R101	5	5	6	5	6	5	6	38	5	5	5	4	4	2	25	3	5	5	4	4	5	3	6	29	5	6	5	5	3	2	5	5	31	5	5	5	2	2	19
R102	5	5	5	5	6	4	6	36	5	6	6	6	6	5	34	5	6	5	4	5	5	6	5	36	2	4	3	5	5	6	4	5	29	6	4	5	4	6	25
R103	5	4	5	5	6	4	6	35	5	6	6	5	6	5	33	6	6	5	4	6	6	5	6	38	5	6	4	5	4	4	6	6	34	3	3	4	3	2	15
R104	5	6	6	4	3	5	3	32	5	5	5	5	2	2	24	3	5	3	5	5	5	5	5	31	5	5	4	5	5	2	5	5	31	2	2	1	3	2	10
R105	5	4	2	5	2	5	2	25	4	4	5	4	2	2	21	6	5	6	4	4	5	3	6	33	5	2	5	4	2	2	5	5	25	5	6	4	5	5	25
R106	5	5	5	6	5	5	5	36	5	5	6	6	5	5	32	4	5	5	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	4	4	5	5	33	3	3	3	4	5	18
R107	6	5	5	5	4	5	5	35	4	4	4	4	3	3	22	3	5	4	4	4	5	4	5	29	5	5	5	5	5	3	4	4	32	2	2	2	5	5	16
R108	5	4	4	5	3	4	3	28	5	5	5	5	4	2	26	4	4	3	4	5	5	3	5	28	4	4	4	5	6	4	5	5	32	4	2	2	3	4	15
R109	6	5	5	5	5	5	5	36	5	5	5	5	3	3	26	5	6	5	5	5	5	5	5	36	5	5	5	6	5	4	5	5	35	4	3	4	4	3	18

	(X1) = Partisipasi Penganggaran								(X2) = Penekanan Anggaran						(X3) = <i>Locus of Control</i>								(X4) = Kapasitas Individu								(Y) = Senjangan Anggaran								
	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	Total	1	2	3	4	5	Total
R110	5	2	2	5	2	3	3	22	5	5	5	4	3	2	24	1	4	3	4	5	4	5	5	26	5	5	4	4	5	2	4	3	29	2	2	2	2	2	10
R111	5	5	5	6	5	5	5	36	5	5	6	6	5	5	32	4	5	5	5	5	5	6	5	35	5	5	5	5	5	6	6	5	37	4	3	4	3	4	18
R112	6	6	5	5	5	5	6	38	5	5	5	5	6	6	32	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	6	5	6	36	3	4	3	5	5	20
R113	5	5	5	5	6	6	5	37	5	5	5	5	5	5	30	2	5	4	5	5	5	5	5	31	4	5	5	5	5	5	5	5	34	5	5	4	5	5	24
R114	4	4	5	5	5	5	5	33	5	5	5	4	5	5	29	3	4	3	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	35	4	2	2	5	2	15
R115	5	5	5	6	5	5	5	36	5	6	6	5	5	5	32	6	5	5	5	5	5	6	6	37	5	5	5	5	5	5	5	5	35	3	5	4	3	5	20
R116	6	5	5	5	5	5	4	35	5	5	5	5	5	5	30	2	5	4	5	5	5	5	5	31	6	5	5	5	5	5	5	5	36	5	5	5	5	5	25
R117	5	5	5	5	5	5	5	35	6	5	5	5	5	5	31	6	4	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	35	5	6	4	5	5	25
R118	6	6	5	5	6	5	5	38	5	5	5	5	5	5	30	2	5	5	5	5	5	6	6	33	5	5	5	5	5	5	6	6	36	5	5	5	5	5	25
R119	6	5	5	6	5	5	5	37	6	6	6	6	6	5	35	3	5	3	5	5	5	4	6	30	6	6	5	5	5	5	6	5	38	2	1	2	1	1	7
R120	6	6	6	6	6	6	6	42	6	6	6	6	5	1	30	6	6	6	5	5	5	6	6	39	6	4	6	6	2	2	6	6	32	1	1	1	1	1	5
R121	6	5	5	5	2	5	4	32	5	5	5	5	4	2	26	2	5	4	5	5	5	5	6	31	5	5	5	5	6	1	5	3	32	5	5	5	5	5	25
R122	5	4	3	4	2	4	2	24	5	5	5	5	5	3	28	2	5	5	4	4	5	5	5	30	5	5	5	4	4	3	3	2	29	3	2	2	2	2	11
R123	6	5	6	6	5	5	6	39	5	5	6	6	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	6	35	5	3	5	5	5	5	6	6	34	5	5	5	5	5	25
R124	5	5	5	5	4	5	4	33	5	5	6	6	2	1	25	5	5	5	5	5	5	5	6	35	5	4	2	2	5	4	5	5	27	5	5	4	5	5	24
R125	6	6	6	6	5	5	5	39	5	5	5	5	3	2	25	4	5	6	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	3	5	5	33	6	5	5	4	5	25
R126	6	6	6	6	4	5	4	37	5	5	6	6	4	2	28	3	4	3	3	3	5	5	5	26	6	6	5	5	5	4	4	4	35	4	4	5	2	5	20
R127	6	6	5	5	3	5	5	35	5	5	5	5	5	1	26	5	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	5	5	2	2	5	5	29	2	4	4	5	5	20
R128	6	5	6	5	5	5	5	37	5	5	5	4	4	3	26	5	4	5	4	3	4	4	6	29	5	5	5	5	3	2	5	5	30	5	5	5	5	5	25

LAMPIRAN 5

Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	58	45,3	45,3	45,3
	Perempuan	70	54,7	54,7	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35 tahun	5	3,9	3,9	3,9
	36-45 tahun	22	17,2	17,2	21,1
	46-55 tahun	77	60,2	60,2	81,3
	>55 tahun	24	18,8	18,8	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3/ Akademi	5	3,9	3,9	3,9
	S1	77	60,2	60,2	64,1
	S2	46	35,9	35,9	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Latar_Belakang_Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	22	17,2	17,2	17,2
	Ekonomi/ Non Akuntansi	43	33,6	33,6	50,8
	Non Ekonomi	63	49,2	49,2	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Eselon

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	II	14	10,9	10,9	10,9
	III	46	35,9	35,9	46,9
	IV	68	53,1	53,1	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Masa_Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 tahun	4	3,1	3,1	3,1
	1-2 tahun	19	14,8	14,8	18,0
	3-4 tahun	30	23,4	23,4	41,4
	5-6 tahun	15	11,7	11,7	53,1
	>6 tahun	60	46,9	46,9	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Pelatihan_Penganggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	66	51,6	51,6	51,6
	1-2 kali	41	32,0	32,0	83,6
	3-4 kali	12	9,4	9,4	93,0
	5 kali	3	2,3	2,3	95,3
	>5 kali	6	4,7	4,7	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

Pengalaman_Penganggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 tahun	9	7,0	7,0	7,0
	3-4 tahun	15	11,7	11,7	18,8
	5 tahun	13	10,2	10,2	28,9
	>5 tahun	91	71,1	71,1	100,0
	Total	128	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	128	2,00	6,00	4,9609	0,9164
PA	128	1,00	6,00	4,6393	1,1751
LOC	128	1,00	6,00	4,6146	1,0438
KI	128	1,00	6,00	4,7763	1,0331
SA	128	1,00	6,00	3,6875	1,2151
Valid N (listwise)	128				



	Sig. (1-tailed)	,345	,002	,425	,148	,001		,007	,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128
KI7	Pearson Correlation	,314**	,209**	,443**	,346**	,010	,216**	1	,753**	,683**
	Sig. (1-tailed)	,000	,009	,000	,000	,457	,007		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128
KI8	Pearson Correlation	,313**	,055	,363**	,312**	-,006	,316**	,753**	1	,652**
	Sig. (1-tailed)	,000	,267	,000	,000	,475	,000	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128
KI	Pearson Correlation	,530**	,597**	,620**	,533**	,335**	,573**	,683**	,652**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

5. Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Correlations

		SA1	SA2	SA3	SA4	SA5	SA
SA1	Pearson Correlation	1	,687**	,747**	,181*	,161*	,761**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,021	,035	,000
	N	128	128	128	128	128	128
SA2	Pearson Correlation	,687**	1	,651**	,246**	,210**	,770**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,003	,009	,000
	N	128	128	128	128	128	128
SA3	Pearson Correlation	,747**	,651**	1	,193*	,264**	,785**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,014	,001	,000
	N	128	128	128	128	128	128
SA4	Pearson Correlation	,181*	,246**	,193*	1	,626**	,632**
	Sig. (1-tailed)	,021	,003	,014		,000	,000
	N	128	128	128	128	128	128
SA5	Pearson Correlation	,161*	,210**	,264**	,626**	1	,647**
	Sig. (1-tailed)	,035	,009	,001	,000		,000
	N	128	128	128	128	128	128

SA	Pearson Correlation	,761**	,770**	,785**	,632**	,647**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	128	128	128	128	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Reliabilitas

1. Variabel Partisipasi Penganggaran (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	7

2. Variabel Penekanan Anggaran (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	6

3. Variabel *Locus of Control* (X_3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100,0

Excluded ^a	0	,0
Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,685	8

4. Variabel Kapasitas Individu (X₄)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,671	8

5. Variabel Senjangan Anggaran (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	128	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	128	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	5

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3349507
	Std. Deviation	4,06599866
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,059
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	9,752	4,448		2,193	,030		
	PP	,240	,102	,245	2,343	,021	,656	1,524
	PA	-,178	,100	-,169	-1,774	,078	,790	1,266
	LOC	-,065	,094	-,062	-,693	,489	,888	1,126
	KI	,202	,105	,191	1,925	,057	,728	1,374

a. Dependent Variable: SA

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,864	2,756		1,039
	PP	,039	,063	,068	,618
	PA	,074	,062	,120	1,198
	LOC	,005	,058	,008	,081
	KI	-,087	,065	-,140	-1,341
					Sig.
					,301
					,538
					,233
					,935
					,182

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 10

Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA)

1. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,231	,186	3,93985

a. Predictors: (Constant), PP_KI, LOC, PA, KI, PP, PP_PA, PP_LOC

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558,681	7	79,812	5,142	,000 ^b
	Residual	1862,686	120	15,522		
	Total	2421,367	127			

a. Dependent Variable: SA

b. Predictors: (Constant), PP_KI, LOC, PA, KI, PP, PP_PA, PP_LOC

3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-65,224	36,517		-1,786	,077
	PP	2,168	,995	2,214	2,180	,031
	PA	-,264	,695	-,251	-,380	,705
	LOC	3,136	,777	3,013	4,037	,000
	KI	-,742	,715	-,704	-1,037	,302
	PP_PA	,005	,020	,262	,255	,799
	PP_LOC	-,087	,021	-4,944	-4,140	,000
	PP_KI	,026	,020	1,640	1,325	,188

a. Dependent Variable: SA